

**PERILAKU KONSUMSI MAKANAN INSTAN PADA SISWA
KELAS XI JASA BOGA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
NEGERI 3 KLATEN**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta untuk Memenuhi
Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Teknik



Oleh:

Eka Pranata Suwandi

NIM 10511241006

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK BOGA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2014**

PERILAKU KONSUMSI MAKANAN INSTAN PADA SISWA KELAS XI JASA BOGA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 3 KLATEN

Oleh:

**Eka Pranata Suwandi
NIM 10511241006**

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah: (1) mengetahui tingkat pengetahuan siswa Kelas XI Jasa Boga konsumsi makanan instan seperti sarden, nugget, kentang goreng dan mie instan (2) mengetahui sikap siswa kelas XI Jasa Boga tentang konsumsi makanan instan seperti sarden, nugget, kentang goreng dan mie instan, (3) mengetahui tindakan siswa kelas XI Jasa Boga tentang konsumsi makanan instan seperti sarden, nugget, kentang goreng dan mie instan

Penelitian ini merupakan penelitian survei. Populasi penelitian adalah semua Siswa Kelas XI Program keahlian Jasa Boga SMK N 3 Klaten sebanyak 78 Siswa. Pengambilan sampel sebanyak 58 siswa dilakukan secara *Propotional Random Sampling* dengan rumus *slovin* dengan taraf kesalahan 5%. Data pengetahuan dikumpulkan dengan tes, data sikap dikumpulkan dengan angket dan data tindakan dikumpulkan dengan lembar *recall* konsumsi makanan instan. Validitas instrument tes berupa soal dan angket dilakukan dengan cara *expert judgment* kemudian soal dilanjutkan dengan analisis menggunakan program ITEMAN versi 3.0 sedangkan angket dengan program SPSS versi 16.0. Kedua instrument reliabilitas dengan membandingkan *alpha cronbach* dan r tabel, pada instrument angket. Analisis data dilakukan dengan analisis statistik deskriptif.

Hasil penelitian diketahui bahwa: (1) aspek pengetahuan makanan instan besaran skor nilai siswa berada di atas nilai rerata, dengan jumlah siswa 39 dan di bawah nilai rerata sejumlah 19, maka dapat disimpulkan bahwa pengetahuan siswa berada pada kategori cukup dengan presentase sebesar 67%. Berdasarkan data kelas interval frekuensi terbanyak terdapat pada kelas interval 68-73 dengan 38% (2) aspek sikap siswa dalam mengkonsumsi makanan instan termasuk dalam kategori cukup dengan presentase 83%. (3) aspek tindakan pola perilaku siswa dalam mengkonsumsi makanan instan termasuk tinggi. Dalam lembar *recall* konsumsi makanan instan dalam 7 hari semua siswa mengkonsumsi makanan instan. Jenis makanan instan yang paling banyak dikonsumsi adalah mie instan dengan presentase 43%.

Kata kunci: Perilaku Konsumsi, Makanan Instan, Siswa Jasa Boga.

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas akhir Skripsi dengan Judul

POLA PERILAKU KONSUMSI MAKANAN INSTAN PADA SISWA KELAS XI JASA BOGA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 3 KLATEN

Disusun Oleh:

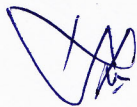
Eka Pranata Suwandi
NIM 10511241006

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan
Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.

Yogyakarta, 2 Oktober 2014

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Pendidikan Teknik Boga

Disetujui,
Dosen Pembimbing



Sutriyati Purwanti, M. Si
NIP. 19611216 198803 2 001



Dr. Endang Mulyatiningsih
NIP. 19630111 198812 2 001

SURAT PERNYATAAN

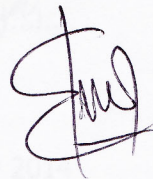
Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Eka Pranata Suwandi
NIM : 10511241006
Program Studi : Pendidikan Teknik Boga
Judul TAS : Pola Perilaku Konsumsi Makanan Instan Pada Siswa Kelas XI Jasa Boga Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Klaten

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 2 Oktober 2014

Yang menyatakan



Eka Pranata Suwandi
NIM 10511241006

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

POLA PERILAKU KONSUMSI MAKANAN INSTAN PADA SISWA JASA BOGA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 3 KLATEN

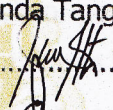
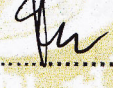
Disusun oleh:

Eka Pranata Suwandi

NIM. 10511241006

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi Pendidikan Teknik Boga Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta pada Tanggal 17 Oktober 2014.

TIM PENGUJI

Nama/ Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Endang Mulyatiningsih Ketua Penguji/ Pembimbing		17 Oktober 2014
Prihastuti E, M.Pd Sekretaris		17 Oktober 2014
Rizqie Auliana, M.Kes Penguji		17 Oktober 2014

Yogyakarta, 17 Oktober 2014

Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,


Dr. Moch. Bruri Triyono

NIP. 19560216 198603 1 003

MOTTO

“Selalu percaya bahwa Allah selalu bersama hamba-Nya yang Ingin dekat dengan-Nya” @nata_eka

“Jangan sesali apa yang telah kita pilih, kerjakan pilihan tersebut dengan baik” @nata_eka

“Hidup hanya sekali kawan dan itu terlalu singkat tanpa berbagi dengan sesama” @nata_eka

“apa yang terjadi hari ini tak kan pernah kita ketahui tanpa kita berani untuk melangkah dan memulai hari ini” @nata_eka

“Barang siapa yang ingin unggul didunia harus dengan ilmu dan barang siapa yang ingin unggul diakherat harus dengan ilmu. @NabiMuhammadSAW

Halaman Persembahan

terima kasih ya Allah engkau beri ku nikmat yg tak terkira hingga hari ini,,
ku persembahkan karya ini untuk:

Kedua orangtuaku dan adik-adik kalian alasan terbesarku untuk sukses

Teman-teman satu atap di Gang Tomat Gempol Yogyakarta

Sahabat-sahabatku dan teman special lainnya

Almamaterku Universitas Negeri Yogyakarta, Fakultas Teknik, PTBB

Dan semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan Tugas Akhir
Skripsi

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur senantiasa kami panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul "Pola Perilaku Konsumsi Makanan Instan Pada Siswa Kelas XI Jasa Boga SMK N 3 Klaten" dapat disusun dengan baik sesuai harapan. Tugas Akhir ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Dr. Endang Mulyatiningsih, selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Rizqie Auliana, M. Kes selaku validator instrumen penelitian Tugas Akhir Skripsi yang telah memberikan saran dan masukan perbaikan sehingga penelitian Tugas Akhir Skripsi dapat terlaksana sesuai dengan tujuan.
3. Prihastuti E, M. Pd, dan Rizqie Auliana, M. Kes, selaku Sekretaris dan Penguji yang telah memberikan koreksi perbaikan secara komperhensif terhadap Tugas Akhir Skripsi ini.
4. Noor Fitrihana, M. Eng dan Sutriyati Purwanti, M. Si selaku Ketua Jurusan Pendidikan Teknik boga dan Busana dan Ketua Program Studi Pendidikan teknik Boga beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya Tugas Akhir Skripsi ini.
5. Dr. Moch Bruri Triyono selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
6. Martini, M. Pd. selaku kepala SMK N 3 Klaten yang telah menerima kehadiran kami di SMK N 3 Klaten .

7. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat saya sebutka satu persatu atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah diberikan semua pihak diatas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapat balasan dari Allah SWT dan Tugas Akhir ini menjadi informasi yang bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, 17 Oktober 2014

Penulis,

Eka Pranata Suwandi

NIM. 10511241006

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	vii
MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori.....	10
1. Pengertian Perilaku.....	10
2. Perilaku Konsumsi.....	12
a. Pengertian Perilaku Konsumsi	12
b. Definisi Perilaku Konsumsi	21
1) Pengetahuan	21
2) Sikap.....	23
3) Tindakan	26
3. Makanan instan	28
B. Penelitian yang Relevan	34
C. Kerangka Berfikir.....	34
D. Pertanyaan Penelitian	36
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	37
B. Tempat dan Waktu Penelitian	37
C. Populasi dan Sampel	38
1. Populasi Penelitian	38
2. Sampel Penelitian.....	38

D. Definisi Operasional Variabel Peneleitian	40
1. Perilaku Konsumsi Makanan	40
2. Pengetahuan	41
3. Sikap.....	41
4. Tindakan	41
5. Makanan Instan	42
6. Siswa Sekolah Menengah Kejuruan	42
E. Metode Pengumpulan Data	42
1. Tes	43
2. Angket (kuesioner).....	44
3. Wawancara.....	45
4. Observasi	46
F. Validitas dan Realibilitas Instrumen	48
1. Validitas Instrumen	48
2. Reliabilitas Instrumen	49
G. Teknik Anilisis Data	51
 BAB IV. Hasil Penelitian dan Pembahasan	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	54
B. Deskripsi Data Hasil Penelitian	54
1. Pengetahuan siswa dalam mengkonsumsi makanan instan.....	55
2. Sikap siswa dalam mengkonsumsi makanan instan.....	58
3. Pengaruh pengalaman pribadi terhadap sikap siswa dalam mengkonsumsi makanan instan	60
4. Pengaruh orang lain dan kebudayaan terhadap sikap siswa dalam mengkonsumsi makanan instan.....	62
5. Pengaruh media massa, lembaga pendidikan dan agama terhadap sikap siswa dalam mengkonsumsi makanan instan	65
6. Tindakan siswa dalam mengkonsumsi makanan instan	67
C. Pembahasan	68
1. Pengetahuan siswa dalam pola perilaku konsumsi makanan instan	68
2. Sikap siswa dalam pola perilaku konsumsi makanan instan	70
3. Tindakan siswa dalam pola perilaku konsumsi makanan instan ...	71
 BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	71
B. Saran	72
C. Keterbatasan Penelitian.....	72
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN-LAMPIRAN	75

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Informasi Nilai Gizi Mie Instan Goreng	30
Tabel 2. Informasi Nilai Gizi Ikan Kaleng Sardines ABC.....	31
Tabel 3. Penentuan Jumlah Sampel.....	40
Tabel 4. Kisi-kisi Tes Pengetahuan Makanan Instan	43
Tabel 5. Kisi-kisi Instrumen Angket	45
Tabel 6. Intprestasi Nilai Koefisien Reliabilitas	50
Tabel 7. Distribusi Kategori Data	52
Tabel 8. Statistik Deskriptif Aspek Pengetahuan Siswa	55
Tabel 9. Distribusi Frekuensi Nilai Pengetahuan Siswa Terhadap Makanan Instan.....	56
Table 10. Aspek Pengetahuan Pada Pola Perilaku Terhadap Makanan Instan ..	57
Tabel 11. Aspek Sikap Siswa Terhadap Pola Perilaku Konsumsi Makanan Instan.....	59
Tabel 12. Aspek Pengaruh Pengalaman Pribadi Terhadap Konsumsi Makanan Instan.....	61
Tabel 13. Aspek Pengaruh Orang Lain dan Kebudayaan Terhadap Konsumsi Makanan Instan.....	63
Tabel 14. Aspek Pengaruh Media Massa, Lembaga Pendidikan dan Agama Terhadap Konsumsi Makanan Instan	65
Tabel 15. Aspek Tindakan Siswa Dalam Mengonsumsi Makanan Instan.....	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Model Perilaku Konsumsi Pangan	20
Gambar 2. Diagram Alir Kerangka Berpikir	35
Gambar 3. Instrumen Penelitian Lembar <i>Recall</i>	47
Gambar 4. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Pengetahuan Siswa Terhadap Makanan Instan	56
Gambar 5. Diagram Batang Aspek Pengetahuan Pada Pola Perilaku Konsumsi Makanan instan	57
Gambar 6. Aspek Sikap Siswa Terhadap Pola Perilaku Konsumsi Makanan Instan.....	59
Gambar 7. Diagram Batang Aspek Pengaruh Pengalaman Pribadi Terhadap Konsumsi Makanan Instan	61
Gambar 8. Aspek Pengaruh Orang Lain dan Kebudayaan Terhadap Konsumsi Makanan Instan.....	64
Gambar 9. Diagram Batang Aspek Pengaruh Media Massa, Lembaga Pendidikan dan Agama Terhadap Konsumsi Makanan Instan	66
Gambar 10. Aspek Tindakan Siswa Dalam Mengonsumsi Makanan Instan	68

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pangan merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia yang harus terpenuhi. Tanpa makanan manusia tidak dapat bertahan hidup. Tubuh manusia membutuhkan zat gizi yang hanya dapat terpenuhi dengan mengonsumsi makanan. Pengertian dari makanan sendiri adalah bahan selain obat yang mengandung zat-zat gizi dan atau unsur-unsur/ikatan kimia yang dapat diubah menjadi zati gizi oleh tubuh yang berguna bila dimasukkan ke dalam tubuh (*Sunita, 2009 : 1*). Salah satu fungsi dari makanan yaitu sebagai zat yang dibutuhkan oleh tubuh maka makanan atau pangan menjadi kebutuhan dasar manusia yang paling utama atau terdepan dalam pemenuhannya.

Kegiatan manusia mengonsumsi makan dalam kehidupan sehari-hari sebagai pemenuhan kebutuhannya ini membentuk perilaku konsumsi. Perilaku seseorang mencakup tiga hal yaitu pengetahuan sikap dan tindakan. Ketiga hal tersebut merupakan bagian dari perilaku seseorang dalam mengonsumsi makanan. Termasuk salah satunya dalam mengonsumsi makanan instan.

Perilaku konsumsi masyarakat Indonesia pada saat ini sangat beragam sejalan dengan perkembangan jumlah dan jenis makanan. Fenomena lain yang terjadi dikalangan masyarakat yaitu kegemaran mengonsumsi mie instan sebagai menu sarapan di pagi hari. Hal tersebut dapat terlihat dengan meningkatnya jumlah

pembelian produk makanan instan yang terjadi dikalangan masyarakat. Pada saat ini pola konsumsi masyarakat Indonesia seperti pola menu 4 sehat 5 sempurna yang sudah dikenal mulai tergeser dengan pola konsumsi makanan instan atau makanan cepat saji. Pola menu 4 sehat 5 sempurna adalah pola menu seimbang yang bila disusun dengan baik mengandung semua zat gizi yang dibutuhkan oleh tubuh. Fungsi gizi bagi tubuh yaitu menghasilkan energi, membangun dan memelihara jaringan serta mengatur proses-proses kehidupan (Sunita, 2009:286).

Pergeseran pola konsumsi pada masyarakat dipengaruhi oleh perkembangan jumlah dan jenis makanan saja. Masyarakat dengan kesibukan bekerja atau berkegiatan yang dilakukan setiap hari menyebabkan mereka tidak memiliki banyak waktu untuk memasak makanan sendiri. Hal tersebut menyebabkan masyarakat banyak yang beralih mengkonsumsi makanan instan atau cepat saji. Makanan instan atau makanan cepat saji menjadi pilihan karena menurut sebagian masyarakat dengan harga yang cukup terjangkau serta pengolahan yang praktis mereka sudah dapat menikmati makanan yang lezat rasanya. Makanan instan atau makanan cepat saji pada saat ini menjadi gaya hidup bagi sebagian masyarakat.

Berdasarkan hasil studi Kantor Worldpanel Indonesia yang disampaikan oleh General Manager nya (Soon Lie, 2013) penggemar makanan beku seperti nugget, sosis, kentang siap goreng, bakso, dan lain- lain terus meningkat. Data ini didukung oleh naiknya jumlah pembeli yang mencapai 63 persen dari total rumah tangga urban di Indonesia, Naiknya jumlah pembeli juga didukung oleh meningkatnya

pengeluaran per rumah tangga sebesar 28 persen untuk kategori produk makanan beku, dari Rp. 100,000 setahun menjadi Rp. 128,000.

Peningkatan pola konsumsi masyarakat terhadap makanan instan atau makanan cepat saji membuktikan bahwa masyarakat Indonesia pada saat ini dapat digolongkan sebagai masyarakat konsumtif. Menurut Marwanti (2000:1) perilaku seseorang dalam mengkonsumsi makanan sangatlah subjektif. Pada umumnya ada tiga pengaruh seseorang dalam mengkonsumsi makanan, yaitu (1) lingkungan keluarga, tempat seseorang hidup dan dibesarkan. (2) lingkungan diluar sistem sosial keluarga yang mempengaruhi langsung kepada dirinya maupun keluarganya. (3) dorongan yang berasal dari dalam diri atau disebut faktor internal. Pada umumnya hal ini juga mempengaruhi pola perilaku konsumsi seseorang terhadap makanan instan atau makanan cepat saji.

Terdapat dua faktor lain yang mempengaruhi pola perilaku konsumsi seseorang yaitu faktor ekstrinsik dan intrinsik. Faktor-faktor yang termasuk dalam faktor ekstrinsik yaitu pendidikan, tingkat pendapatan, lingkungan keluarga, tempat tinggal serta kebudayaan yang terdapat di tempat tinggal seseorang. Sedangkan yang termasuk dalam faktor intrinsik konsumsi makanan yaitu lebih ke selera seseorang, aktivitas dan kondisi sosial.

Pengetahuan yang diperoleh seseorang selama menempuh pendidikan khususnya pengetahuan tentang kesehatan akan mempengaruhi mereka dalam menentukan makanan yang akan mereka konsumsi. Contohnya masyarakat yang peduli terhadap kesehatan cenderung akan mengkonsumsi makan yang sehat

dibandingkan mengkonsumsi makanan instan atau cepat saji. Tingkat pengetahuan seseorang berbeda satu dengan lainnya. Hal tersebut akan menentukan sikap dan tindakan seseorang dalam menentukan makanan apa yang akan mereka konsumsi. Sikap seseorang yang memiliki pengetahuan yang baik tentang gizi makanan cenderung akan lebih berhati-hati dalam bertindak memilih makanan yang akan dikonsumsi.

Lingkungan keluarga dan kebudayaan juga turut mempengaruhi pola perilaku seseorang dalam mengkonsumsi makanan khususnya makanan instan atau cepat saji. Keluarga urban yang hidup di kota besar akan lebih banyak dalam mengkonsumsi makanan instan. Keluarga yang tinggal di kota lebih mudah dalam mendapatkan makanan instan. Kebudayaan asing yang masuk bersamaan dengan banyaknya restoran cepat saji milik perusahaan asing mulai mempengaruhi gaya hidup seseorang dalam mengkonsumsi makanan instan. Sebagian masyarakat di Indonesia menganggap makanan sebagai salah satu untuk menyatakan status sosial mereka.

Pola perilaku konsumsi seseorang juga dipengaruhi oleh tempat tinggal. Seorang siswa yang sudah tidak tinggal bersama orang tua atau siswa kost cenderung mengkonsumsi makanan siap saji yang dibeli warung makan. Siswa kost dalam memenuhi kebutuhan makan akan memilih bahan pangan yang mudah di olah, praktis dan tidak memerlukan waktu yang lama dalam pengolahannya. Dalam hal ini makanan instan menjadi salah satu favorit kalangan siswa sebagai bahan pangan yang mereka pilih. Selain mudah dalam pengolahannya makanan instan

juga memiliki harga yang relatif dapat dijangkau oleh semua lapisan masyarakat termasuk siswa. Siswa juga termasuk dalam kategori remaja dengan rerata umur 15-18 tahun. Pada usia tersebut siswa masih sangat mudah terpengaruh oleh keadaan sekitarnya. Termasuk dalam pemilihan menu makanan yang akan dikonsumsi.

Siswa memiliki banyak pilihan daerah untuk tujuan belajar mereka salah satunya adalah provinsi Jawa Tengah. Lembaga pendidikan yang terdapat di provinsi Jawa Tengah menjadi salah satu tujuan favorit melanjutkan masa belajar mulai dari tingkat sekolah sampai universitas. Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 3 Klaten merupakan salah satu sekolah yang terdapat di provinsi tersebut. SMKN 3 Klaten terletak di ibukota kabupaten Klaten yaitu kota Klaten. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor: 036/O/1997, tanggal 7 Maret 1997 menyatakan bahwa semua sekolah kejuruan tingkat atas diintegrasikan atau dirubah namanya menjadi Sekolah Menengah Kejuruan, dengan kelompok sebagai berikut: Kelompok pariwisata, kelompok bisnis dan manajemen, kelompok teknologi dan industry, kelompok pertanian dan kehutanan, kelompok industry dan kerajinan, serta kelompok pekerjaan sosial. Dari keenam kelompok tersebut SMKN 3 Klaten termasuk dalam kelompok pariwisata, salah satu jurusan yang terdapat dalam sekolah ini yaitu bidang keahlian jasa boga.

Penelitian ini dilakukan di SMKN 3 Klaten dan dikhususkan pada siswa jasa boga. Adapun alasan penelitian dilakukan di SMKN 3 Klaten karena letaknya yang terletak di pusat kota kabupaten Klaten. Lingkungan SMKN 3 Klaten sangat mudah

untuk mendapatkan makanan instan. Pemilihan siswa jasa boga karena jasa boga merupakan salah satu bidang keahlian yang berhubungan dengan pangan. Peneliti juga mendapatkan hal dimana melakukan observasi di sekolah tersebut khususnya di kantin sekolah ketika istirahat, banyak sekali siswa yang memilih menu mie instan sebagai pilihan pada waktu istirahat. Pada kantin tersebut juga tersedia produk makanan instan lainnya seperti nugget.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Pola konsumsi masyarakat mengalami perubahan dari pola makan yang sehat menjadi pola makan yang kurang sehat.
2. Perkembangan jumlah dan jenis makanan instan dapat mempengaruhi pola perilaku konsumsi masyarakat.
3. Jumlah pembeli makanan instan semakin meningkat.
4. Pengetahuan mempengaruhi sikap dan tindakan seseorang dalam memilih makanan instan
5. Usia remaja yang masih sangat mudah terpengaruh dalam menentukan pilihan menu makanan
6. Tempat tinggal masyarakat menjadi salah satu faktor yang berpengaruh terhadap pola perilaku konsumsi mereka terhadap makanan instan

7. Lingkungan budaya sekitar yang sudah mulai dipengaruhi budaya asing dan berkembangnya restoran cepat saji asing berdampak terhadap pola perilaku konsumsi makanan instan
8. Aktivitas sehari-hari yang padat berpengaruh terhadap pola perilaku konsumsi makanan instan
9. Tingkat pendapatan masyarakat menjadi salah satu faktor yang berpengaruh terhadap pola perilaku konsumsi makanan instan
10. Tingkat pendidikan masyarakat menjadi salah satu faktor yang berpengaruh terhadap pola perilaku konsumsi makanan instan.

C. Batasan Masalah

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai lingkup penelitian, perlu adanya batasan masalah. Dari identifikasi masalah di atas, penelitian ini membatasi permasalahan pada perilaku konsumsi makanan instan siswa jasa boga di SMKN 3 Klaten, dilihat dari pengetahuan, sikap dan tindakan siswa dalam mengkonsumsi makanan instan. Penelitian ini juga membatasi usia subyek penelitian yaitu pada usia remaja dan siswa termasuk dalam golongan usia tersebut. Banyaknya sekolah yang terdapat di Jawa Tengah sehingga perlu dibatasi agar penelitian dapat berjalan dengan baik. Oleh karena itu pada penelitian ini sekolah yang dipilih yaitu SMKN 3 Klaten yang terletak di Kota Klaten dengan subyek penelitian siswa bidang keahlian jasa boga.

D. Rumusan Masalah

Dari batasan masalah di atas dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat pengetahuan siswa SMKN 3 Klaten tentang konsumsi makanan instan?
2. Bagaimana sikap siswa SMKN 3 Klaten dalam mengkonsumsi makanan instan?
3. Bagaimana tindakan siswa SMKN 3 Klaten dalam mengkonsumsi makanan instan?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui tingkat pengetahuan siswa kelas XI Jasa Boga SMKN 3 Klaten tentang konsumsi makanan instan?
2. Mengetahui sikap siswa kelas XI Jasa Boga SMKN 3 Klaten tentang konsumsi makanan instan?
3. Mengetahui tindakan siswa kelas XI Jasa Boga SMKN 3 Klaten tentang konsumsi makanan instan?

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Sebagai masukan pengetahuan kepada para siswa bahwa mengkonsumsi makanan instan yang berlebihan berdampak kurang baik terhadap kesehatan tubuh.

2. Memberikan info bagaimana mengkombinasi makanan instan dengan bahan pangan lain agar memberikan manfaat yang baik bagi kesehatan tubuh.
3. Memberikan alternatif menu lain yang juga mudah dalam pengolahannya sebagai substitusi makanan instan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Perilaku

Manusia adalah makhluk hidup ciptaan Tuhan yang paling sempurna, hal ini berarti bahwa manusia mempunyai keistimewaan dibanding dengan makhluk hidup lainnya. Salah satu keistimewaan yang menonjol adalah perilakunya. Dari aspek biologis perilaku adalah suatu kegiatan atau aktivitas organisme atau makhluk hidup yang bersangkutan. Skinner seorang ahli psikologi merumuskan bahwa perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus atau rangsangan dari luar (Soekidjo, 2010: 22). Wawan (2011:48) menyatakan bahwa perilaku adalah respon individu terhadap suatu stimulus atau tindakan yang dapat diamati dan mempunyai frekuensi spesifik, durasi dan tujuan baik disadari maupun tidak. Perilaku merupakan kumpulan berbagai faktor yang saling berinteraksi.

Teori Perilaku ABC atau lebih dikenal dengan model ABC ini mengungkapkan bahwa perilaku adalah merupakan suatu proses dan sekaligus hasil interaksi antara *antecedent*, *behavior*, *consequences*. *Antecedent* adalah suatu pemicu yang menyebabkan seorang berperilaku, yakni kejadian-kejadian dilingkungan ini dapat berupa alamiah dan buatan manusia. *Antecedent* misalnya seseorang memilih makanan yang dapat menghangatkan tubuh

seperti bakso ketika turun hujan. *Behavior* merupakan reaksi atau tindakan terhadap adanya antecedent tersebut kemudian setelah hal tersebut terjadilah yang dinamakan *consequences* atau konsekuensi (Soekidjo, 2010:73).

Teori lain seperti yang disampaikan Sunardi (2010) perilaku merupakan sinonim dari aktivitas, aksi, kinerja, respon atau reaksi. Dengan kata lain perilaku adalah segala sesuatu yang dilakukan dan dikatakan oleh manusia. Secara teknis perilaku adalah aktivitas *glandular*, *muscular* dan elektrik seseorang. Perilaku juga termasuk tindakan-tindakan sederhana seperti mengedipkan mata, menggerakkan jari tangan, melirik dan sebagainya.

Dari beberapa teori di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku merupakan respon yang dilakukan terhadap suatu rangsangan dari luar yang menyebabkan timbulnya tindakan dari dalam diri seseorang. Perilaku seseorang dapat diamati. Perilaku seseorang dapat dikelompokkan dalam beberapa kelompok.

Menurut Sunardi (2010:1) terdapat dua kelompok besar perilaku yaitu perilaku yang tampak dan yang tidak tampak atau tersembunyi. Perilaku yang tampak ialah perilaku yang dapat diamati oleh orang lain dan sebaliknya perilaku yang tidak tampak atau tersembunyi ialah perilaku yang tidak dapat diamati oleh orang lain. Contoh dari perilaku yang tidak tampak yaitu ketika seorang siswa berfikir untuk menentukan pilihan makanan apa yang akan di beli di kantin. Siswa membeli mie goreng merupakan contoh perilaku yang tampak karena ketika itu perilaku tersebut dapat diamati.

Berdasarkan teori S-O-R (Stimulus-Organisme-Respon) perilaku manusia dapat dikelompokkan menjadi dua yakni perilaku tertutup (*covert behavior*) dan perilaku terbuka (*overt behavior*). Perilaku terjadi bila respon terhadap stimulus tersebut masih belum dapat diamati orang lain dari luar) secara jelas dan sebaliknya perilaku terbuka terjadi bila respon terhadap stimulus dapat diamati oleh orang lain dari luar secara jelas (Soekidjo, 2010:21). Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya ketika siswa masih berfikir perilaku tersebut termasuk perilaku tertutup karena belum dapat diamati dari luar. Ketika siswa telah menentukan pilihan atas apa yang difikirkan dan melakukan respon berupa tindakan maka perilaku menjadi jelas dan dapat diamati dari luar. Sehingga hal tersebut termasuk dalam perilaku terbuka.

Secara lebih operasional perilaku dapat diartikan suatu respons organism atau seseorang terhadap rangsangan (stimulus) dari luar subjek tersebut, respons ini berbentuk dua macam bentuk pasif dan aktif (Wawan, 2011:54). Bentuk pasif adalah respons internal yaitu yang terjadi didalam diri manusia dan tidak secara langsung dapat terlihat oleh orang lain misalnya berpikir. Bentuk aktif yaitu apabila perilaku itu jelas dapat diobservasikan secara langsung.

2. Perilaku Konsumsi (Perilaku Konsumen)

a. Pengertian Perilaku konsumsi (Perilaku Konsumen)

Menurut Kotler (2009) perilaku konsumen adalah sebuah studi tentang bagaimana individu, kelompok dan organisasi memilih, membeli, menggunakan

dan bagaimana barang, jasa, idea atau pengalaman untuk memuaskan kebutuhan dan keinginan mereka. Perilaku konsumen adalah tindakan yang langsung terlibat dalam mendapatkan, mengkonsumsi dan menghabiskan produk barang dan jasa termasuk proses yang mendahului dan menyusul dari tindakan ini.

Teori lain menyatakan bahwa pola konsumsi pangan yang diperoleh karena terjadi berulang-ulang. Pola konsumsi pangan adalah tindakan manusia terhadap makan dan makanan yang dipengaruhi oleh pengetahuan dan perasaan apa yang dirasakan serta persepsi tentang hal itu (Astuti, 2004).

Sunita Almatsier (2002:279) mengemukakan bahwa pola pangan adalah cara seseorang atau sekelompok orang memanfaatkan pangan yang tersedia sebagai reaksi terhadap tekanan ekonomi dan sosial budaya yang dialaminya. Pola konsumsi pangan merupakan kegiatan sosial budaya suatu keluarga, sekelompok masyarakat dan bangsa yang mempunyai pengaruh kuat terhadap apa dan bagaimana pangan tersebut dimakan.

Menurut Danang (2002:4) perilaku konsumen adalah tindakan-tindakan, proses dan hubungan sosial yang dilakukan oleh individu, kelompok dan organisasi dalam mendapatkan, menggunakan suatu produk atau lainnya sebagai suatu akibat dari pengalamannya dengan produk, pelayanan dan sumber-sumber lainnya.

Berdasarkan beberapa teori di atas dapat disimpulkan bahwa pola perilaku konsumsi adalah tindakan yang dilakukan seseorang dalam memilih

makanan apa yang akan dikonsumsi. Tindakan tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti lingkungan keluarga, sosial budaya dan lainnya. Pola perilaku konsumsi yang dilakukan seseorang juga merupakan bagaimana mereka memenuhi kebutuhan makan mereka.

Maslow menyusun teori manusia, dimana variasi kebutuhan manusia dipandang tersusun dalam bentuk hirarki atau berjenjang. Maslow menyatakan bahwa kebutuhan manusia yang paling dasar adalah kebutuhan fisiologis, makan dan minum termasuk di dalamnya, sedangkan kebutuhan manusia yang paling tinggi yaitu kebutuhan aktualisasi diri.

Menurut Marwanti (2000:8-9) di dalam diri manusia terdapat dorongan kebutuhan atau hasrat sosial dalam hirarki atau urutan. Urutan kebutuhan itu adalah (1) kebutuhan untuk hidup. (2) Kebutuhan untuk memenuhi rasa aman. (3) kebutuhan untuk diakui kelompok (4) kebutuhan untuk gengsi (5) kebutuhan untuk menonjolkan diri.

Kelima urutan kebutuhan tersebut dapat dikaitkan dengan naluri pangan atau perilaku konsumsi manusia. Kebutuhan untuk hidup maka dalam hal ini kebutuhan pangan hanya sebatas pemenuhan konsumsi dalam satu hari saja. Kemudian apabila pemenuhan tersebut sudah dapat tercapai maka manusia akan meningkat pada urutan yang kedua yaitu kebutuhan untuk memenuhi rasa aman, untuk mencapai rasa aman tersebut maka manusia akan melakukan perilaku menyimpan makanan agar dapat memenuhi kebutuhan pangannya di hari-hari berikutnya.

Apabila urutan kedua tersebut juga sudah tercapai maka akan meningkat lagi ke urutan selanjutnya yaitu kebutuhan untuk diakui dalam kelompok. Dalam hal ini perilaku konsumsi manusia sudah memikirkan kualitas makanan yang dikonsumsi apakah sudah selaras dengan anggota kelompok yang lain. Misalnya bagi masyarakat kelas atas mengonsumsi makanan instan seperti ikan salmon kaleng dan mereka merasa malu bila hanya mengonsumsi ikan sarden kaleng. Oleh karena itu manusia sudah menentukan standar-standar yang akan mereka konsumsi agar mencapai hal tersebut.

Tingkatan berikutnya yaitu kebutuhan pangan sebagai gengsi, pada hal ini manusia sudah mengarahkan pola konsumsi terhadap makanan yang dianggap memiliki nilai gengsi yang tinggi. Misalnya seseorang lebih memilih makan ayam goreng di restoran cepat saji dibandingkan membelinya dari warung pinggir jalan. Pada tingkatan yang terakhir yaitu kebutuhan pangan sebagai aktualisasi diri, dalam hal ini seseorang akan berusaha agar makanan yang mereka makan berbeda dengan orang pada umumnya.

Perilaku seseorang dalam mengonsumsi makanan sangatlah subjektif. Pada umumnya ada tiga pengaruh seseorang dalam mengonsumsi makanan, yaitu (1) lingkungan keluarga, tempat seseorang hidup dan dibesarkan. (2) lingkungan diluar sistem sosial keluarga yang mempengaruhi langsung kepada dirinya maupun keluarganya. (3) dorongan yang berasal dari dalam diri atau disebut faktor internal (Marwanti, 2000:1). Lingkungan seperti pengaruh seorang ibu dalam memberikan makanan kepada keluarga akan sangat

berpengaruh dalam pembentukan pola makan keluarga. Misalnya seorang ibu yang memiliki kesibukan dan setiap pagi biasa memberikan sarapan keluarga dengan mie instan, sarden ikan kaleng sehingga dapat membiasakan keluarganya mengkonsumsi makanan instan.

Lingkungan diluar seperti pengaruh dari teman yang dapat mempengaruhi seseorang dalam menentukan pilihan makanan yang akan dikonsumsi. Misalnya bergaul dengan teman kost yang senang makan dengan membuat mie instan, maka dapat mempengaruhi seseorang tersebut untuk juga mengkonsumsi mie instan. Dorongan dari dalam diri atau faktor pribadi juga mempengaruhi seseorang dalam pemilihan makanan. Misalnya kemampuan seseorang untuk menerapkan pengetahuan gizi kedalam pemilihan makanan. Faktor dorongan dari dalam diri juga seperti kesukaan akan jenis makanan tertentu.

Cara seseorang atau kelompok memilih dan makannya sebagai tanggapan terhadap pengaruh fisiologi, psikologi, budaya dan sosial disebut pola makanan. Pola makanan dinamakan pula kebiasaan makan (Suhardjo, 1986). Termasuk dalam fisiologis yaitu usia, jenis kelamin, berat badan, tinggi badan dan sebagainya. Ketika usia seseorang tersebut termasuk kedalam golongan usia lanjut usia (lansia) akan berbeda pemilihan makanan dengan usia remaja. Sedangkan yang dimaksudkan dalam psikologi menurut Suhardjo (1996:26-27) sikap manusia terhadap makanan banyak dipengaruhi oleh pengalaman-pengalaman dan respon-respon yang diperlihatkan oleh orang lain

terhadap makanan sejak masa kanak-kanak. Jadi dapat disimpulkan bahwa seseorang akan menyukai suatu jenis makanan apabila pengalaman terhadap makanan itu baik dan sebaliknya. Misalnya ketika mencoba makanan instan seperti mie dan respon dari makann itu baik maka seseorang itu akan kembali ingin merasakannya.

Menurut Adisaputro (2010:79) perilaku seorang konsumen dipengaruhi oleh faktor kultural, sosial dan personal.

1) Faktor-faktor kultural

Kultur atau budaya dapat memberikan suatu pengaruh terhadap pola konsumsi makanan seseorang. Misalnya masyarakat perkotaan yang sudah banyak terpengaruh oleh kebudayaan asing yang masuk ke daerah tersebut menyebabkan pola konsumsi makanan mereka mengikuti budaya asing seperti mngkonsumsi makanan instan atau makanan cepat saji. Berbeda dengan masyarakat pedesaan yang pola konsumsi makanannya mengikuti budaya diajarkan oleh orang tua. Misalnya di pedesaan masih mengenal pantangan terhadap beberapa jenis makanan.

Kegiatan budaya suatu keluarga atau sekelompok masyarakat disuatu Negara yang berebeda-beda mempunyai suatu pengaruh yang sangat kuat terhadap apa, kapan dan bagaimana mereka menkonsumsi makanan. Nilai-nilai, sikap dan kepercayaan yang ditentukan budaya merupakan kerangka kerja dimana cara makan dan daya terima terhadap makanan terbentuk, yang dijaga dengan seksama dan diajarkan dengan tekun kepada setiap

generasi berikutnya (Suhardjo, 1996). Misalnya di daerah Bali yang sebagian besar penduduknya beragama hindu tidak diperkenankan menyembelih hewan sapi. Bagi umat hindu juga dilarang mengkonsumsi daging sapi. Hal tersebut sangat erat kaitannya dengan nilai-nilai, sikap dan kepercayaan masyarakat tersebut.

2) Faktor sosial

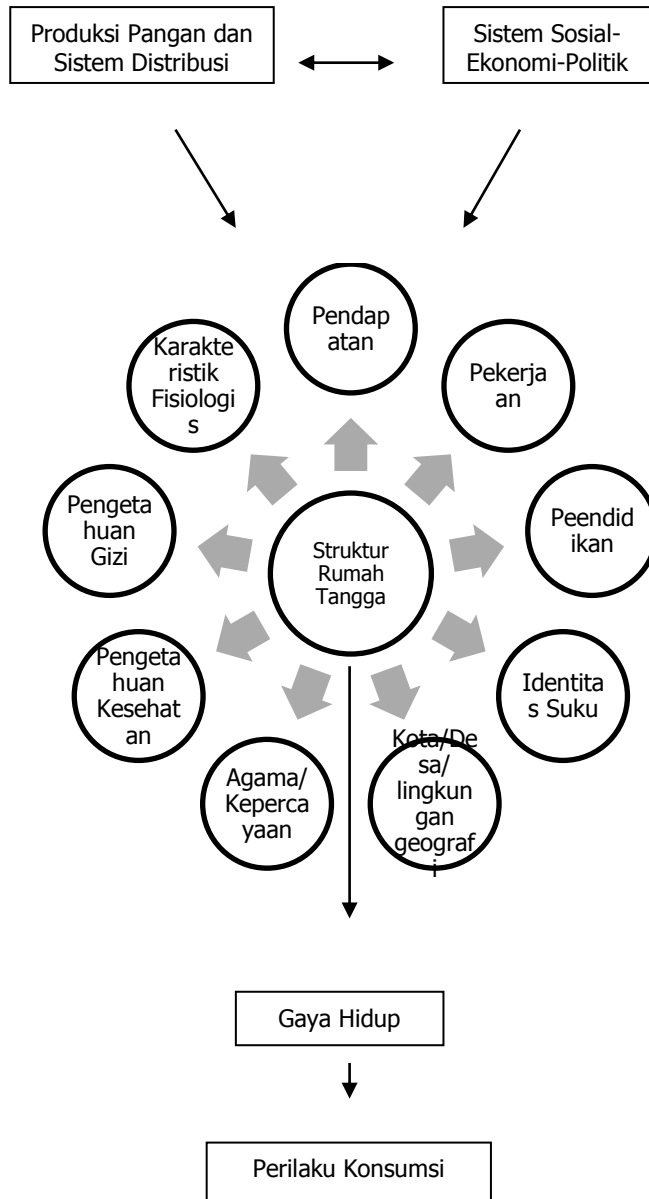
Menurut Marwanti (2000:8) konsep pangan dari sudut sosial memiliki dua makna yaitu berkaitan dengan nilai sosial pangan itu sendiri dan fungsi sosialnya. Nilai sosial memberi strata pada pola konsumsi manusia, sehingga dikenal ada makanan untuk orang miskin dan makanan untuk gedongan. Misalnya untuk kalangan orang miskin hanya mampu membeli ikan kaleng sarden yang harganya relative lebih murah dibandingkan harga ikan salmon kalengan. Fungsi sosial pangan terkait dengan hasrat sosial individu, keluarga dan masyarakat.

3) Faktor personal

Pola perilaku konsumsi seseorang juga dipengaruhi oleh faktor personal atau faktor yang berasal dari dalam dirinya sendiri. Misalnya faktor usia mempengaruhi pola konsumsi orang tersebut, misalnya terhadap tekstur suatu makanan akan berbeda pilihannya antara orang tua dan remaja. Orang tua cenderung memilih tekstur makanan yang lebih lembut sehingga memudahkannya dalam mengkonsumsinya. Menurut Suhardjo (1996:24) terdapat faktor pribadi dan kesukaan yang mempengaruhi jumlah dan jenis

makanan yang dikonsumsi penduduk yaitu adalah (1) banyaknya informasi yang dimiliki seseorang tentang kebutuhan tubuh akan gizi selama beberapa masa dalam perjalanan hidupnya (2) kemampuan seseorang untuk menerapkan pengetahuan gizi kedalam pemilihan pangan dan pengembangan cara pemanfaatan pangan yang sesuai (3) hubungan keadaan kesehatan seseorang dengan kebutuhan akan pangan untuk pemilihan kesehatan dan pengobatan penyakit.

Menurut Suhardjo (1996:41) model perilaku konsumsi pangan dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Model Perilaku konsumsi Pangan

Berdasarkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pola perilaku konsumsi seperti yang telah dijelaskan di atas yang mengakibatkan pola perilaku konsumsi seseorang berbeda satu dengan yang lainnya. Pola perilaku konsumsi seseorang bila dilihat dari sudut pandang perilaku memiliki ranah yang sama yaitu meliputi pengetahuan, sikap dan tindakan. Seperti yang diungkapkan oleh Wawan (2011:58) perilaku terhadap makanan (nutrition behavior) yakni respons seseorang terhadap makanan sebagai kebutuhan vital bagi kehidupan, perilaku ini meliputi pengetahuan, persepsi, sikap dan praktek kita terhadap makanan.

b. Definisi Perilaku Konsumsi

Ranah (*domain*) perilaku yang diungkapkan oleh Notoatmodjo (2010:27) dibagi menjadi tiga yaitu pengetahuan, sikap dan tindakan.

1) Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya (mata, hidung, telinga dan sebagainya). Dengan sendirinya pada waktu penginderaan sehingga menghasilkan pengetahuan, pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Pengetahuan seseorang terhadap objek mempunyai intensitas atau tingkatan yang berbeda-beda (Soekidjo,2010:27)

Menurut Danang (2002:53) pengetahuan konsumen adalah semua informasi yang dimiliki konsumen mengenai berbagai macam produk dan

jasa, serta pengetahuan lainnya yang terkait dengan barang dan jasa tersebut dan informasi yang berhubungan dengan fungsinya sebagai konsumen.

Engel et al menyatakan bahwa pengetahuan konsumen terbagi menjadi tiga yaitu (1) pengetahuan produk (2) pengetahuan pembelian dan (3) pengetahuan pemakaian (Danang, 2002:53). Pengetahuan produk adalah kumpulan berbagai macam informasi mengenai karakteristik produk, kategori produk, merek produk, terminology produk, atribut produk, harga dan sebagainya. Pengetahuan produk terbagi menjadi tiga yaitu pengetahuan manfaat, pengetahuan atribut produk dan pengetahuan kepuasan produk (Danang, 2002:54). Contoh dari pengetahuan produk misalnya seorang konsumen mengetahui jenis produk yang akan di beli seperti mengetahui mie instan termasuk kedalam kategori makanan instan kering.

Pengetahuan pembelian adalah pengetahuan tentang informasi proses mendapatkan produk. Misalnya seorang siswa mengetahui cara memesan makanan cepat saji yang dapat diantar sampai rumah. Pengetahuan pemakaian yaitu kumpulan berbagai macam informasi mengenai cara penggunaan produk. Misalnya seorang konsumen mengetahui cara pembuatan mie instan dari informasi yang terdapat pada kemasan produk.

Pengetahuan seseorang terhadap suatu bahan pangan dapat mempengaruhi seseorang tersebut dalam pemilihan makanan yang akan mereka konsumsi. Misalnya seorang ahli gizi akan memilih makanan yang memiliki kualitas gizi yang baik bagi kesehatan tubuh mereka. Tetapi tidak menutup kemungkinan seseorang yang memiliki pengetahuan terhadap bahan pangan tetap mengkonsumsi makanan yang kurang baik bagi kesehatan seperti makanan cepat saji atau makanan instan.

Pada penelitian ini pengetahuan yang dimaksudkan yaitu pengetahuan siswa tentang pengertian makanan instan, jenis makanan instan, kandungan gizi yang terdapat pada makanan instan, akibat mengkonsumsi makanan instan secara berlebihan dan pengetahuan tentang informasi produk pada setiap kemasan makanan instan.

2) Sikap (*Attitude*)

Sikap merupakan konsep paling penting dalam psikologi sosial yang membahas unsur sikap baik sebagai individu maupun kelompok. Sikap menentukan tindakan nyata dan tindakan yang mungkin dilakukannya dalam kehidupan sehari-hari termasuk dalam menentukan makanan apa yang akan dikonsumsi. Menurut Danang (2011:83) sikap adalah konsep yang dibentuk oleh tiga komponen yaitu kognitif, afektif dan perilaku. Komponen kognitif berisi semua pemikiran serta ide-ide yang berkenaan dengan objek sikap. Menurut Danang (2013:61) kepercayaan konsumen terhadap merek adalah komponen kognitif dari sikap, evaluasi merek adalah komponen dari afektif

dan maksud untuk membeli adalah komponen konatif atau tindakan. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa sikap seorang konsumen dalam menentukan pilihan produk dalam ini makanan instan dipengaruhi oleh tiga komponen sikap yaitu kognitif, afektif dan konatif atau tindakan.

Menurut Wawan (2011:21) sikap adalah suatu predisposisi yang dipelajari untuk merespon secara konsisten, baik positif maupun negatif terhadap suatu objek. Teori lain yang juga mengungkapkan tentang sikap yaitu pendapat dari Allport. Menurut Allport (2011:28) sikap adalah kondisi mental dan neural yang diperoleh dari pengalaman yang mengarahkan dan secara dinamis mempengaruhi respon-respon individu terhadap semua objek dan situasi yang terakhir.

Sikap adalah juga respons tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan (senang-tidak senang, setuju-tidak setuju, baik-tidak baik dan sebagainya). Campbell mendefinisikan sikap sebagai berikut yakni: "*A syndrome of response consistency with regard to object.*" Jadi jelas disini dikatakan bahwa sikap itu suatu sindrom atau kumpulan gejala yang konsisten dalam merespon stimulus atau objek (Wawan, 2011:29). Sehingga sikap itu melibatkan pikiran, perasaan, perhatian dan gejala kejiwaan yang lain.

Newcomb salah seorang ahli psikologi sosial menyatakan bahwa sikap merupakan kesiapan atau kesedian untuk bertindak dan bukan pelaksanaan

motif tertentu. Dalam kata lain fungsi sikap belum merupakan tindakan (reaksi terbuka) atau aktivitas, akan tetapi merupakan predisposisi perilaku atau reaksi tertutup. Sikap manusia terhadap makanan banyak dipengaruhi oleh pengalaman dan respon yang diperlihatkan oleh orang lain terhadap makanan sejak masa kanak-kanak (Suhardjo, 1996:27). Pengalaman yang diperoleh ada yang dirasa menyenangkan atau sebaliknya tidak menyenangkan, sehingga setiap individu dapat mempunyai sikap suka dan tidak suka terhadap makanan.

Ciri-ciri sikap menurut Wawan (2011:34) (1) sikap bukan dibawa sejak lahir melainkan dibentuk (2) sikap dapat berubah-ubah karena itu sikap dapat dipelajari dan sikap dapat berubah pada orang-orang bila terdapat keadaan-keadaan dan syarat-syarat tertentu yang mempermudah sikap pada orang tersebut (3) sikap tidak berdiri sendiri (4) objek sikap itu merupakan suatu hal tertentu (5) sikap mempunyai segi-segi motivasi dan segi-segi perasaan.

Kesimpulan dari beberapa pengertian sikap diatas yaitu sikap merupakan ide yang berkaitan dengan emosi yang mendorong seseorang melakukan suatu tindakan tertentu pada situasi sosial yang terdapat di sekitarnya. Dalam hal ini dapat dikaitkan dalam penelitian yang akan dilakukan yaitu bagaimana para siswa menyikapi situasi sosial yang berkaitan dengan berkembangnya jumlah produk pangan seperti makanan instan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap yaitu pengalaman pribadi, pengaruh orang lain, pengaruh kebudayaan, media massa, lembaga pendidikan dan lembaga agama, faktor emosional (Wawan, 2011:36).

Misalnya pengalaman pribadi seorang konsumen yang memiliki pengalaman baik tentang rasa mie instan yang enak membuatnya kembali membeli produk tersebut. Pengaruh dari budaya asing misalnya seseorang memilih makan di restoran cepat saji seiring dengan banyaknya restoran cepat saji milik perusahaan asing yang menyediakan menu murah dan fasilitas yang baik. Faktor Untuk mengetahui sikap seseorang maka dapat dilakukan pengukuran sikap. Pengukuran sikap dapat dilakukan dengan menilai pernyataan sikap seseorang.

Menurut Soekidjo (2011:37) pengukuran sikap dapat dilakukan secara langsung atau tidak langsung. Secara langsung dapat ditanyakan bagaimana pendapat terhadap suatu objek. Secara tidak langsung dapat dilakukan dengan pernyataan-pernyataan hipotesis kemudian ditanyakan pendapat responden melalui kuesioner.

3) Tindakan (*Practice*)

Praktik atau tindakan ini dapat dibedakan menjadi tiga tingkatan menurut kualitasnya, yakni:

a) Praktik terpimpin (*guided response*)

Apabila subjek atau seseorang telah melakukan sesuatu tetapi masih tergantung pada tuntunan atau menggunakan panduan. Misalnya seorang siswa yang mengolah produk makanan instan dengan tetap mengikuti tuntunan cara pembuatan yang terdapat pada produk tersebut.

b) Praktik secara mekanisme

Apabila subjek atau seseorang telah melakukan atau mempraktikkan sesuatu hal secara otomatis maka disebut praktik atau tindakan mekanis. Misalnya seorang anak yang terbiasa sarapan dengan mengkonsumsi makanan instan seperti mie instan yang disiapkan oleh ibu dirumah, maka ketika tidak ada ibu yang menyiapkan makan maka secara otomatis anak tersebut akan membuat mie instan sebagai sarapannya.

c) Adopsi

Adopsi adalah suatu tindakan atau praktik yang sudah berkembang. Artinya apa yang dilakukan tidak sekedar rutinitas atau mekanisme saja, tetapi sudah dilakukan modifikasi. Seperti dengan terbiasa mengkonsumsi mie instan kemudian menambahkan telur sebagai pelengkapanya.

Tindakan juga memiliki hubungan yang erat dengan sikap. Pernyataan tersebut didukung dengan pengertian sikap yang dikemukakan oleh Newcomb salah seorang ahli psikologi sosial bahwa sikap merupakan kesiapan atau kesedian untuk bertindak dan bukan pelaksanaan motif tertentu. Termasuk tindakan seseorang dalam memilih dan mengkonsumsi makanan.

Pada penelitian ini tindakan yang dimaksudkan yaitu bagaimana respon dari siswa jasa boga yang dianggap memiliki pengetahuan yang

cukup pada bidang makanan dalam melakukan pilihan menu makanan termasuk makanan instan.

3. Makanan Instan

a. Definisi Makanan Instan

Makanan adalah selain obat yang mengandung zat-zat gizi dan atau unsur-unsur/ikatan kimia yang dapat diubah menjadi zat gizi yang berguna bila dimasukkan kedalam tubuh (Sunita, 2009:1). Pada kehidupan sehari-hari makanan merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia yang paling utama atau terdepan dalam pemenuhannya. Kegiatan makan yang dilakukan manusia setiap harinya menjadi salah satu usaha mereka dalam mempertahankan hidupnya. Terdapat berbagai jenis makanan yang tersedia guna menyukupi kebutuhan makan manusia salah satunya yaitu makanan instan. Makanan instan merupakan makanan yang mudah dalam proses pengolahannya dan juga praktis sehingga makanan instan pada saat ini menjadi salah satu jenis makanan yang digemari oleh masyarakat. Jenis makanan instan yang beredar dipasaranpun beragam jenisnya mulai dari yang dikemas dalam plastik kemasan hingga yang berbentuk makanan kaleng. Berdasarkan penjelasan tersebut maka makanan instan dapat dibedakan menjadi dua berdasarkan jenis kemasannya yaitu makanan instan kemasan plastik dan makanan instan kalengan.

Mie instan merupakan salah satu bentuk makanan instan yang cukup terkenal dikalangan masyarakat termasuk para siswa. Mie instan adalah mie basah yang telah dimasak, dikeringkan dan dikemas (Indahan, 2012:1). Mie

instan biasanya dilengkapi pula dengan bumbu dan pelengkap keringan yang semakin memudahkan konsumen dalam proses mengolahnya hingga siap untuk dimakan. Indahan (2012:1) menyatakan bahwa kebanyakan mie instan dikeringkan dengan cara *deep frying* yaitu mie digoreng dalam limpahan minyak panas untuk menurunkan kadar air sehingga mie menjadi kering. Selain menggunakan metode tersebut pengeringan mie instan juga dapat dilakukan dengan menggunakan metode udara panas.

Produk lainnya yang termasuk dalam makanan instan yaitu produk makanan yang telah dibekukan seperti nugget dan kentang goreng. sebelum menjadi makanan beku produk pangan terlebih dahulu melalui proses teknologi pembekuan makanan. Teknologi pembekuan makanan adalah teknologi mengawetkan makanan dengan menurunkan temperaturnya hingga dibawah titik beku air (Wikipedia, 2013).

Hampir semua jenis bahan makanan dapat dibekukan (bahan mentah, setengah jadi, hingga makanan siap konsumsi) pembekuan dilakukan dengan tujuan mengawetkan makanan. Proses pembekuan makanan melibatkan pemindahan panas dari produk makanan, hal ini akan menyebabkan membekunya dan berkurangnya kadar air dalam makanan (Wikipedia, 2013). Nugget dan kentang goreng instan termasuk kedalam jenis makanan setengah jadi yang melalui proses pembekuan.

Jenis makanan lain yang termasuk kedalam makanan instan yaitu makanan kaleng seperti sarden, kornet, buah kaleng dan masih banyak yang lainnya.

Makanan tersebut merupakan makanan siap konsumsi yang melalui proses pengalengan. Pengalengan sendiri dilakukan dengan tujuan mengawetkan makanan tersebut. Menurut Nicolas yang dikutip wikipedia (2013) pengalengan adalah metode pengawetan makanan dengan memanaskannya dalam suhu yang akan membunuh mikroorganisme dan kemudian menutupinya dalam *stoples* maupun kaleng.

Selain pengelompokkan jenis makanan instan unsur zat gizi dan komposisi bahan yang terdapat didalamnya juga perlu diperhatikan. Pada setiap kemasan makanan instan biasanya terdapat informasi nilai gizi yang terkandung pada produk tersebut. Berikut ini tabel informasi nilai gizi dari beberapa kemasan makanan instan.

Tabel 1. Informasi Nilai Gizi Mie instan Goreng Indomie

INFORMASI NILAI GIZI	JUMLAH PER SAJIAN	%AKG	Jumlah Per Sajian	%AKG
Takaran Saji 1 bungkus 85 g	Lemak Total 14 g	23%	KH Total 54g	18%
Jumlah sajian per kemasan 1	Lemak Jenuh 7 g	39%	Serat Pangan 2 g	9%
Energi Total 380 kkal	Kolesterol 0 mg	0%	Gula 8 g	
Energi dari lemak 130 kkal	Protein 8 g	13%	Natrrium 1070 mg	47%
	Vitamin A	25%	Niasin	30%
	Vitamin B1	50%	Asam Folat	30%
	Vitamin B6	25%	Asam Pantotenat	10%
	Vitamin B12	45%	Zat Besi	20%
*Persen AKG berdasarkan kebutuhan energy 2000 kkal. Kebutuhan energy anda mungkin lebih tinggi atau lebih rendah				

Sumber: Kemasan Mi Instan Goreng Indomie

Tabel 2. Informasi Nilai Gizi Ikan Kaleng Sardines ABC

INFORMASI NILAI GIZI		
Takaran Saji		70 g
Jumlah sajian per kemasan		±2
JUMLAH PERSAJIAN		
Energi Total		
Energi dari lemak		
		%AKG
Lemak Total	5 g	9%
Lemak Jenuh	1 g	7%
Lemak Trans	0 g	
Kolesterol	28 mg	9%
Protein	8 g	13%
KH Total	4 g	1%
Gula	2 g	
Natrium	410 mg	18%
Kalsium		30%
* Persen AKG berdasarkan kebutuhan energy 2000 kkal. Kebutuhan energy anda mungkin lebih tinggi atau lebih rendah		

Sumber: Kemasan Ikan kaleng Sardines ABC

Melihat dari kedua tabel diatas pada umumnya kandungan gizi yang terdapat pada makanan instan yaitu karbohidrat, protein, gula, natrium, lemak termasuk kolesterol dan vitamin.

b. Zat Gizi

Zat gizi adalah ikatan kimia yang diperlukan tubuh untuk melakukan fungsinya yaitu menghasilkan energy, membangun dan memelihara jaringan serta mengatur proses-proses kehidupan (Sunita, 2001:3). Pada setiap makanan yang dimakan harus diperhatikan zat gizi yang terkandung didalam makanan tersebut termasuk yang terdapat pada makanan instan.

Karbohidrat merupakan zat gizi yang dibutuhkan tubuh manusia yang berfungsi sebagai sumber energi utama. satu gram karbohidrat bernilai sama dengan empat kilo kalori. Fungsi lain karbohidrat menurut Sunita (2001:42) yaitu pemberi rasa manis pada makanan, penghemat protein, pengatur

metabolism lemak dan membantu pengeluaran feses. Sumber karbohidrat berasal dari padi-padian atau serelia, umbia-umbian, kacang-kacangan dan gula termasuk didalamnya mie sebagai hasil dalam olahannya.

Zat gizi berikutnya adalah lemak. Lemak merupakan sumber energi paling padat yang menghasilkan sembilan kkalori untuk tiap gramnya (Sunita, 2001:60). Pada lemak terkandung zat yang disebut kolesterol. Kolesterol di dalam tubuh mempunyai fungsi ganda yaitu disatu sisi diperlukan dan disisi lain dapat membahayakan bergantung berapa banyak terdapat didalam tubuh.

Kolesterol bila terdapat dalam jumlah terlalu banyak di dalam darah dapat membentuk endapan pada dinding pembuluh darah sehingga menyebabkan penyempitan yang dinamakan aterosklerosis. Bila penyempitan terjadi pada pembuluh darah jantung dapat menyebabkan penyakit jantung koroner (Sunita, 2001:63).

Zat gizi berikutnya yaitu protein. Protein adalah bagian dari semua sel hidup dan merupakan bagian terbesar tubuh sesudah air. Menurut Sunita (2001:96-97) fungsi protein antara lain yaitu sebagai pertumbuhan dan pemeliharaan sel-sel dalam tubuh, pembentukan ikatan-ikatan esensial tubuh, mengatur keseimbangan air, pembentukan antibody dan sumber energi. Satu gram protein sama dengan empat Kilokalori (Kkal). Sumber protein yang baik berasal dari bahan makanan hewani seperti daging, unggas, ikan dan susu.

Kandungan zat gizi lainnya yang perlu diperhatikan dalam makanan yaitu vitamin. Menurut Sunita (2001:151) vitamin adalah zat-zat organik kompleks

yang dibutuhkan dalam jumlah sangat kecil dan pada umumnya tidak dapat dibentuk oleh tubuh. Vitamin dibedakan dalam dua kelompok yaitu vitamin larut lemak dan vitamin larut air. Termasuk kedalam vitamin larut lemak yaitu vitamin A, D, E dan K. Sedangkan yang termasuk kedalam vitamin larut air yaitu vitamin C, B₁ (tiamin), B₂ (riboflavin), niasin (asam nikotinat). Kemudian terdapat unsure lain yang tidak termasuk kedalam vitamin larut lemak ataupun vitamin larut air yaitu mineral.

Mineral merupakan bagian dari tubuh dan memegang peranan penting dalam pemeliharaan fungsi tubuh, baik pada tingkat sel, jaringan, organ maupun fungsi tubuh secara keseluruhan (Sunita, 2001:228). Mineral digolongkan kedalam mineral makro dan mineral mikro. Tubuh manusia membutuhkan sekitar 100 gram mineral makro dalam sehari. Yang termasuk mineral makro antara lain natrium, klorida, kalium, kalsium, fosfor, magnesium dan sulfur.

Natrium adalah kation utama dalam cairan ekstraselular, 35-40% natrium ada di dalam kerangka tubuh. Sumber natrium adalah garam dapur, monosodium glutamate (MSG), kecap dan makanan yang diawetkan dengan garam dapur (Sunita, 2001:231). Mengonsumsi natrium dalam jumlah yang berlebih dapat menimbulkan keracunan yang dalam keadaan akut meyebabbkan edema dan hipertensi.

B. Hasil Penelitian Yang Relevan

Terdapat beberapa hasil penelitian yang dianggap relevan dengan judul penelitian ini diantaranya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Linda Sarkim, Engelina Nabuasa dan Ribka Limbu dengan judul "Perilaku Konsumsi Mie Instan Pada Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Undana Kupang Yang Tinggal Di Kos Wilayah Naikoten 1" pada penelitian tersebut hasil menunjukkan bahwa semua responden yang berpengetahuan baik maupun cukup bersikap positif terhadap konsumsi mie instan. Sikap positif responden berkaitan dengan aspek kognitif, afektif dan konatif pada responden. Beberapa pandangan yang melandasi responden bersikap positif terhadap konsumsi mie instan yaitu mie instan memiliki harga yang murah, sangat praktis, mengenyangkan, mudah didapat dan diolah.

Hasil penelitian yang relevan juga terdapat pada penelitian yang dilakukan oleh Charles Surjadi pada tahun 2013 dengan judul penelitian "Globalisasi dan Pola Makan Mahasiswa Studi Kasus di Jakarta". Hasil studi kasus tersebut menunjukkan bahwa faktor utama yang mempengaruhi pola konsumsi makanan mahasiswa adalah kebijakan universitas, keberadaan restoran, mahasiswa, keluarga dan teman sebaya. Studi ini menyimpulkan juga bahwa globalisasi meningkatkan konsumsi makanan instan diantara mahasiswa.

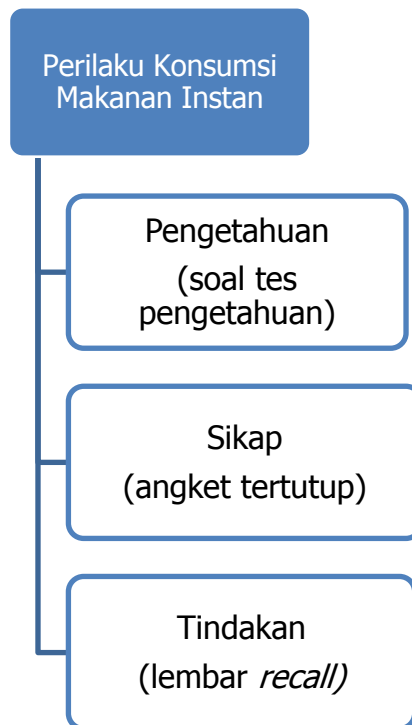
C. Kerangka Berfikir

Perilaku konsumsi makanan instan pada siswa jasa boga di SMK Negeri 3 Klaten dilihat dari pengetahuan, sikap dan tindakan. Tujuan dari penelitian ini

mengetahui apakah pengetahuan siswa jasa boga yang mempelajari bidang yang terkait dengan bidang pangan apakah mempengaruhi sikap dan tindakan mereka dalam mengkonsumsi makanan instan. Selanjutnya peneliti akan merancang angket penelitian untuk mengukur ketiga aspek tersebut.

Pada aspek pengetahuan angket yang digunakan berupa instrument tes yang akan menggali seberapa jauh pengetahuan siswa terhadap makanan instan. Aspek sikap akan diukur menggunakan instrument non tes berupa angket tertutup yang terdiri dari beberapa butir pernyataan. Terakhir aspek tindakan akan diukur menggunakan lembar *recall* dimana pada lembar tersebut nantinya akan diketahui produk makanan instan apa saja yang dipilih oleh siswa.

Berikut kerangka alur berpikir:



Gambar 2. Diagram Alir Kerangka berpikir

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan deskripsi teori diatas, maka timbul beberapa pertanyaan penelitian seperti berikut:

1. Bagaimanakah pengetahuan siswa yang mempelajari bidang yang berkaitan dengan makanan dalam pola perilaku konsumsi makanan instan.
2. Bagaimanakah sikap siswa yang mempelajari bidang yang terkait dengan makanan dalam pola perilaku konsumsi makanan instan.
3. Bagaimanakah tindakan siswa yang mempelajari bidang yang terkait dengan makanan dalam pola perilaku konsumsi makanan instan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian adalah sebuah cara untuk menemukan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan atau rumusan masalah dengan menggunakan prosedur yang sistematis dan ilmiah (Endang, 2011:1). Penelitian ini termasuk kedalam jenis penelitian survei. Menurut Nasution (2012:24) penelitian deskriptif dilakukan guna memberikan gambaran yang lebih jelas tentang situasi-situasi sosial.

Pada penelitian ini yang menjadi variable utama meliputi tiga hal yaitu (1) pengetahuan siswa SMKN 3 Klaten tentang konsumsi makanan instan. (2) sikap siswa SMKN 3 Klaten dalam mengkonsumsi makanan instan. (3) tindakan siswa SMKN 3 Klaten dalam mengkonsumsi makanan instan. Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui pola perilaku konsumsi makanan instan pada siswa jasa boga di SMKN 3 Klaten.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di SMKN 3 Klaten yang beralamatkan di Jalan Merbabu No. 11 Klaten. Penelitian ini dilakukan pada siswa jasa boga kelas XI. Alasan penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 3 klaten karena letaknya dipusat kota Klaten dimana siswa sangat mudah dalam mendapatkan makanan instan.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Endang Mulyatiningsih (2011:10) dalam bukunya yang berjudul riset terapan populasi adalah sekumpulan orang, hewan, tumbuhan atau benda yang mempunyai karakteristik tertentu yang akan diteliti. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu (Sugiyono, 2013:80). Sedangkan menurut Agus Riyanto (2013:29) populasi merupakan seluruh subjek (manusia, binatang, percobaan, data laboratorium, dll) yang akan diteliti dan memenuhi karakteristik yang ditentukan.

Populasi pada penelitian ini adalah siswa bidang keahlian jasa boga SMKN 3 Klaten yang masih terdaftar aktif sebagai peserta didik di sekolah tersebut. Jumlah populasi pada penelitian ini berjumlah 78 siswa, jenis populasi pada penelitian ini bersifat homogen karena siswa yang diteliti rata-rata dengan umur yang sama

2. Sampel Penelitian

Endang Mulyatingsih (2011:10) menyatakan sampel adalah cuplikan atau bagian dari populasi. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2013:81). Penentuan sampel dapat

ditentukan dengan bermacam cara, tergantung jenis populasi yang diteliti, populasi yang homogen memudahkan peneliti untuk menentukan sampel penelitian, karena semakin homogen populasinya maka memungkinkan penarikan sampel penelitian yang kecil (Juliansyah, 2011:147). Penentuan jumlah sampel dengan rumus slovin, berikut ini rumus slovin yang digunakan:

$$n = \frac{N}{1 + (Nxe^2)} + \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan :

n : Jumlah elemen/ anggota sampel

N : Jumlah elemen/ anggota populasi

e : *Error level* (tingkat kesalahan) (pada umumnya yang digunakan adalah 1% atau 0,01, 5% atau 0,05 dan 10% atau 0,1). (Juliansyah, 2011:158).

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *Propotional Random Sampling* yaitu sampel diambil dengan perbandingan yang sama untuk masing-masing kelas dan dilakukan secara acak dengan kesempatan yang sama setiap individunya . Pada teknik ini semua anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel. Penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu dengan taraf kesalahan 5% dapat dilihat pada tabel berikut. Jika populasinya 78 siswa dengan taraf kesalahan 5% maka sampel yang diambil 58 siswa.

Tabel 3. Penentuan jumlah sampel

No	Kelas	Populasi	Sampel
1.	Jasa Boga 1	25	$25/78 \times 58 = 18.58 = 19$
2.	Jasa Boga 2	27	$27/78 \times 58 = 20.07 = 20$
3.	Jasa Boga 3	26	$26/78 \times 58 = 19.33 = 19$
	Total		58

Jadi kesimpulannya populasi sebesar 78 siswa dengan kesalahan 5% maka sampel yang diambil sejumlah 58 siswa. Sampel tersebut diambil dari tiga kelas jasa boga.

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Agar tidak terjadi kesalahan dalam menafsirkan, maka peneliti dalam penelitian ini mengemukakan definisi operasional variable penelitian yang ada sebagai berikut:

1. Perilaku Konsumsi Makanan

Perilaku konsumsi makanan merupakan aktifitas siswa kelas sebelas SMKN 3 Klaten dalam mengkonsumsi makanan baik di rumah, sekolah maupun tempat lainnya. Perilaku konsumsi makanan meliputi pengetahuan, sikap dan tindakan. Pada tindakan dalam mengkonsumsi makanan yang

diamati adalah periode atau waktu makan, menu makanan, jenis bahan pangannya

2. Pengetahuan

Pengetahuan adalah semua informasi yang dimiliki seseorang mengenai berbagai hal yang telah diamatinya. Pada penelitian ini pengetahuan yang dimaksud adalah pengetahuan tentang pengertian makanan instan, jenis makanan instan, metode pengawetan makanan instan, kandungan dan manfaat zat gizi, akibat kelebihan zat gizi dan informasi produk. Alat ukur yang digunakan pada aspek pengetahuan yaitu instrument tes berupa soal mengenai makanan instan.

3. Sikap

Sikap merupakan ide yang berkaitan dengan emosi yang mendorong seseorang melakukan suatu tindakan tertentu pada situasi sosial yang terdapat di sekitarnya. Dalam hal ini dapat dikaitkan dalam penelitian yang akan dilakukan yaitu bagaimana para siswa menyikapi situasi sosial yang ada. Pada aspek sikap alat ukur yang digunakan yaitu angket.

4. Tindakan

Tindakan yang dimaksudkan yaitu bagaimana respon dari siswa jasa boga yang dianggap memiliki pengetahuan yang cukup pada bidang makanan dalam melakukan pilihan menu makanan termasuk makanan instan. Pada aspek tindakan alat ukur yang digunakan yaitu lembar *recall*.

5. Makanan Instan

Makanan instan merupakan jenis produk makanan setengah jadi dan siap saji yang telah dikemas dalam bentuk kemasan baik plasti ataupun kaleng. Terdapat banyak jenis makanan instan yang beredar di pasaran dalam bentuk yang berbeda-beda seperti makanan beku, kalengan dan lain sebagainya. Pada penelitian ini makanan instan yang ditemukan yaitu mie instan, nugget, kentang goreng dan ikan kaleng sarden.

6. Siswa Sekolah Menengah Kejuruan

Siswa merupakan sebutan yang diberikan kepada peserta didik yang menempuh pendidikan mulai jenjang taman kanak-kanak hingga sekolah menengah atas.

E. Metode Pengumpulan Data

Pada saat melakukan penelitian untuk mendapatkan sebuah informasi maka dilakukan kegiatan pengumpulan data. Dalam proses pengumpulan data diperlukan sebuah alat atau instrument pengumpul data.

Pada dasarnya terdapat dua macam instrumen, yaitu instrumen yang berbentuk tes dan yang nontes untuk mengukur sikap (Sugiyono, 2013:122). Penelitian ini menggunakan tes dan non tes. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner (angket), wawancara dan observasi sebagai instrument non tes untuk mengukur sikap dan tindakan. Instrumen tes berbentuk soal untuk menggali pengetahuan.

1. Tes

Menurut Endang Mulyatiningsih (2011:25) tes merupakan metode pengumpulan data penelitian yang berfungsi untuk mengukur kemampuan seseorang. Tes dapat digunakan untuk mengukur kemampuan yang memiliki respon/jawaban benar atau salah. Pada penelitian ini metode tes digunakan untuk mengukur pengetahuan siswa terhadap apa yang mereka konsumsi dalam hal ini yaitu makanan instan. ss Kisi-kisi tersebut didapat dari dasar teori yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya tentang pengetahuan dan makanan instan.

Tabel 4. Kisi-Kisi Tes Pengetahuan Makanan Instan

No	Indikator	Sub Indikator	Nomor Soal	Jumlah Butir
1	Pengetahuan	a. Pengertian Makanan instan	1 2, 3, 4, 5	1 4
		b. Jenis makanan instan	6, 7, 8	3
		c. Metode Pengawetan	9, 10,	4
		d. Kandungan zat gizi	11,12	
		e. Manfaat zat gizi	13, 14, 15	3
		f. Akibat kelebihan zat gizi	16, 17, 18	3
		g. Informasi produk	19, 20, 21, 22	4
		h. Satuan zat gizi bahan pangan dalam gram dan Kkal	23, 24, 25	3

2. Kuesioner (Angket)

Menurut Sugiyono (2013:142) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Endang Mulyatiningsih (2011:28) menyatakan bahwa kuesioner atau angket merupakan alat pengumpulan data yang memuat sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab oleh subjek penelitian. Kuesioner sangat tepat digunakan pada penelitian yang memiliki jumlah sampel yang banyak, karena pengisian kuesioner dapat dilakukan bersama-sama dalam satu waktu. Sehingga mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data.

Menurut pengertian para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kuesioner (angket) adalah salah satu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian yang berupa kumpulan pertanyaan yang harus dijawab oleh subjek penelitian. Kuesioner yang digunakan pada penelitian terdiri dari tiga subvariabel yaitu pengetahuan, sikap dan tindakan.

Kuesioner (angket) yang digunakan untuk mengetahui ketiga subvariabel yaitu dengan menggunakan angket tertutup bentuk *checklist*. Pada angket ini nantinya subjek penelitian atau responden hanya memberikan *checklist* pada kolom yang sesuai. Untuk mengukur sikap juga digunakan skala Likert.

Skala Likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2013:93). Pada angket ini jumlah pertanyaan yang

diajukan kepada responden berjumlah 40 item soal. Pada jawaban setiap item soal yang menggunakan skala Likert mempunyai nilai dari sangat positif hingga sangat negatif. Menurut Nasution (2012:63) skala tipe Likert mempunyai reliabilitas tinggi dalam mengurutkan manusia berdasarkan intensitas sikap tertentu.

Tabel 5. Kisi-kisi instrument angket

No	Indikator	Subindikator	Butir	Jumlah Butir
1.	Sikap	a. Pengalaman pribadi	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7	7
		b. Pengaruh orang lain	8, 9, 10, 11, 12	5
		c. Pengaruh Kebudayaan	13, 14, 15	3
		d. Media massa	16, 17	2
		e. Lembaga pendidikan, Agama	18, 19, 20	3

3. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondenya sedikit/kecil (Sugiyono, 2013:137). Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya-tidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.

Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur dan dapat dilakukan melalui tatap muka langsung dan tidak

langsung seperti melalui telepon. Pada penelitian ini wawancara dilakukan dengan pedoman wawancara tidak terstruktur dan dilakukan secara tatap muka langsung.

4. Observasi

Teknik Pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar (Sugiyono, 2013:145). Pada penelitian inipun berkenaan dengan perilaku siswa terhadap makanan instan sehingga observasi dinilai perlu dilakukan.

Menurut Larry Cristensen yang dikutip oleh Sugiyono (2013:196) dalam penelitian observasi diartikan sebagai pengamatan terhadap pola perilaku manusia dalam situasi tertentu, untuk mendapatkan informasi tentang fenomena yang diinginkan. Observasi merupakan cara yang penting untuk mendapatkan informasi yang pasti tentang orang, karena apa yang dikatakan orang belum tentu sama dengan apa yang dikerjakan.

Dari segi proses pelaksanaan pengumpul data, observasi dapat dibedakan menjadi *participant observation* (observasi berperan serta) dan *non participant observation*, selanjutnya dari segi instrumentasi yang digunakan, maka observasi dapat dibedakan menjadi observasi terstruktur dan tidak berstruktur (Sugiyono, 2013:197). Alat pengumpulan data selama melakukan observasi adalah lembar observasi. Pada penelitian ini juga digunakan lembar *recall* untuk mengetahui tindakan siswa dalam

mengonsumsi makanan instan. Berikut gambar lembar *recall* yang digunakan dalam penelitian ini.

Jenis Makanan instan	Hari	Waktu Makan		
		Pagi	Siang	Malam
Mie Instan	1			
	2			
	3			
	4			
	5			
	6			
	7			
Nugget	1			
	2			
	3			
	4			
	5			
	6			
	7			
Kentang Goreng	1			
	2			
	3			
	4			
	5			
	6			
	7			
Ikan Kaleng (sarden)	1			
	2			
	3			
	4			
	5			
	6			
	7			

Gambar 3. Instrumen Penelitian Lembar *Recall*

F. Validitas dan Realibilitas Instrumen

Dalam sebuah penelitian instrument harus dilakukan pengujian. Pengujian yang dilakukan terhadap instrument tersebut yaitu validitas dan realibilitas instrument. Instrumen angket yang digunakan pada penelitian ini validitas dan realibilitasnya akan dihitung menggunakan SPSS 16.

1. Validitas Instrumen

Menurut Sugiyono (2013:121) hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid.

Uji validitas instrumen pada penelitian ini menggunakan validasi konstruk dengan cara *expert judgment* yaitu dengan jalan mengkonsultasikan tentang kisi-kisi kepada ahli bidang yang bersangkutan dengan penelitian, dalam penelitian yang ditunjuk adalah dosen ahli materi tentang bahan pangan dan tata penulisan angket instrument penelitian. Instrumen pada penelitian ini yaitu soal tes, angket kuesioner dan lembar frekuensi konsumsi makanan instan dalam seminggu.

Instrumen tes divalidasi kepada ahlinya guna mengetahui butir-butir soal tes tersebut sudah layak atau tidak untuk mengukur pengetahuan siswa terhadap makanan instan. Setelah validasi selanjutnya dilakukan perbaikan atau revisi untuk butir-butir soal yang belum layak.

Setelah melalui tahap tersebut dilanjutkan dengan uji coba instrumen untuk soal tes pengetahuan kepada siswa. Hasil uji coba soal tes untuk mengukur aspek pengetahuan dianalisis dengan menggunakan program ITEMAN versi 3.0 untuk mendapatkan validitas pada soal tes pengetahuan tentang makanan instan. Pada penelitian ini jumlah soal tes pengetahuan berjumlah 25 soal. Soal tersebut dilakukan uji coba terhadap 18 siswa XI Jasa Boga 2. Kemudian hasil yang diperoleh dengan menggunakan ITEMAN sebanyak 3 soal yang gugur atau tidak valid. Butir soal yang tidak valid adalah soal nomor 18, 20 dan 25. Sehingga soal tes nantinya yang digunakan dalam mengambil data penelitian hanya sejumlah 22 butir soal.

Pada angket untuk mengukur aspek sikap setelah dilakukan validasi isi oleh dosen ahli terhadap butir soal. Setelah validasi tersebut dilakukan perbaikan butir sesuai saran yang diberikan oleh dosen ahli. Selanjutnya angket yang telah diperbaiki diuji coba kepada siswa. Pada penelitian ini jumlah butir angket adalah 20 butir. Hasil uji coba angket dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif dengan bantuan program SPSS versi 16.0. Hasil yang diperoleh terdapat 4 butir soal yang gugur atau tidak valid sehingga selanjutnya hanya 16 butir yang dapat digunakan untuk mengambil data penelitian.

2. Reliabilitas Instrumen

Suatu alat pengukur dikatakan *reliable* bila alat itu dalam mengukur suatu gejala pada waktu yang berlainan senantiasa menunjukkan hasil yang

sama (Nasution, 2012:77). Instrumen reliabel apabila digunakan kembali dengan waktu yang berbeda akan memberikan hasil yang sama. Reliabilitas instrumen dilakukan dengan pengujian dengan rumus *Alpha Cronbach* dengan syarat minimum bila reliabel $>0,6$ (Juliansyah, 2011:165). Untuk penentuan tingkat nilai koefisien reliabilitas korelasi pada tabel 4 berikut ini:

Tabel 6. Intprestasi Nilai Koefisien Reliabilitas

Koefisien Reliabilitas	Tingkat Reliabilitas
0,800 - 1,000	Sangat tinggi
0,600 - 0,799	Tinggi
0,400 - 0,599	Cukup
0,200 - 0,399	Rendah
$< 0,200$	Sangat rendah

Reliabilitas instrumen dihitung dengan cara program statistik komputer kemudian hasil perhitungan diinterpretasikan berdasarkan tabel interpretasi nilai koefisien reliabilitas. Hasil perhitungan program iteman menunjukkan reliabilitas kuesioner pilihan ganda dengan *Cronbach's alpha* sebesar 0,854. Nilai tersebut termasuk sangat tinggi berdasarkan tabel di atas dan berarti bahwa instrument sangat reliabel.

Pada angket sikap pengujian reliabilitas juga menggunakan teknik *Alpha-Cornbanch*, yaitu salah satu koefisien reliabilitas yang paling sering digunaka. Yang membedakan dengan instrument tes *Alpha-Cornbach* tidak didapat melalui program ITEMAN melainkan menggunakan program SPSS versi 16.0. Skala pengukuran yang reliabel adalah memiliki nilai *Alpha-*

Cornbach minimal 0,70. Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan teknik *Alpha-Cornbach* dengan bantuan program SPSS versi 16.0 hasil koefisien reliabilitas *Alpha-Cornbach* sebesar 0,886. Hal ini berarti bahwa instrumen angket sikap siswa terhadap makanan instan yang digunakan dalam penelitian adalah reliabel.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Teknik analisis data kuantitatif yaitu dengan menggunakan statistic deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul (Sugiyono, 2013:148).

Tingkat besaran statistik deskriptif berupa rata-rata (*mean*), nilai tengah (*median*), frekuensi terbanyak (*mode*), dan simpangan baku (*standard deviation*) kemudian penentuan kecenderungan variabel. Pengkategorian data dilakukan berdasarkan *Mean Ideal* dan *Standart deviationideal* yang didapatkan. Mengacu kepada pembagian kategori menurut Anas Sudijono (2011:170) dibagi menjadi empat kriteria hasil yaitu tinggi, cukup, kurang, rendah. Sehingga diperoleh perhitungan sebagai berikut:

- 4 skala = 6 SDi
- 1 skala = $6/4 \text{ SDi} = 1,5 \text{ Sdi}$

Berikut tabel rumus data variabel kategori kecenderungan:

Tabel 7. Distribusi Kategori Data

No	Rentang Skor (i)	Kategori
1	$>(Mi + 1,5 SDi)$	Tinggi
2	$(Mi + 0 SDi)$ sampai dengan $(Mi + 1,5 SDi)$	Cukup
3	$(Mi - 1,5 SDi)$ sampai dengan $(Mi + 0,0 SDi)$	Kurang
4	$(Mi - 1,5 SDi)$	Rendah

Keterangan:

Mi = Rerata / mean ideal

SDi = Standar Deviasi Ideal

Mi = $\frac{1}{2}$ (Skor ideal tertinggi + Skor ideal terendah)

SDi = $\frac{1}{6}$ (Skor ideal tertinggi - Skor ideal terendah)

Pada penelitian ini juga selain menggunakan rumus di atas data yang telah terkumpul juga dilakukan penilaian yang berbeda setiap instrumennya.

1. Data Pengetahuan

Pada aspek pengetahuan instrument yang digunakan adalah instrumen tes. Instrumen tes dalam bentuk pilihan ganda (*multiple choice*) sebanyak 22 pertanyaan. Setiap jawaban benar yang dijawab oleh siswa diberi skor nilai 4,54 dan menjawab salah diberi nilai 0. Sehingga skor maksimal data pengetahuan adalah 100 dan skor minimum data pengetahuan adalah 0.

2. Data Sikap

Pada aspek sikap instrument yang digunakan adalah instrument non tes. Pada penelitian ini yaitu angket tertutup dalam bentuk angket *check list* sebanyak 16 pernyataan, dengan kriteria nilai yaitu jika siswa menjawab Sangat Setuju (SS) = 4, Setuju (S) = 3, Kurang Setuju (KS) = 2 dan Tidak Setuju (TS) = 1. Skor total untuk data sikap sebanyak 16 pernyataan adalah 64 dan skor minimum data sikap adalah 16.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 3 Klaten, yang berlokasi di Jalan Merbabu No. 11 Klaten, SMK negeri 3 Klaten. Sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah kejuruan di Kabupaten Klaten dan mempunyai lima konsentrasi keahlian Akomodasi Perhotelan, Busana Butik, Tata Boga, Tata Kecantikan Kulit dan Tata Kecantikan Rambut.

Subyek Penelitian ini siswa SMK Negeri 3 yang diwakili oleh siswa bidang keahlian Jasa Boga. Terdiri dari tiga kelas yaitu XI Jasa Boga 1, XI Jasa Boga 2 dan XI Jasa Boga 3. Jumlah responden dalam penelitian 58. Sedangkan obyek dari penelitian ini adalah pengetahuan, sikap dan tindakan siswa dalam mengkonsumsi makanan instan

B. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Deskripsi data dimaksudkan untuk memberikan gambaran jelas mengenai karakteristik skor yang diperoleh dalam penelitian pola perilaku konsumsi makanan instan pada siswa SMK Negeri 3 Klaten dari tiga variable sebagai berikut:

1. Pengetahuan siswa dalam mengkonsumsi makanan instan (mie instan, sarden dan nugget)

Pengetahuan siswa dalam mengkonsumsi makanan instan seperti mie instan, sarden dan nugget diukur dengan soal pilihan ganda (*multiple choice*). Jumlah soal yang diberikan kepada siswa berjumlah 22 butir soal, soal tersebut mencakup 7 subindikator. Subyek penelitian berjumlah 58 siswa yang semuanya merupakan siswa kelas XI Jasa Boga di SMK Negeri 3 Klaten. Data yang terkumpul kemudian diolah menggunakan statistik deskriptif dengan bantuan program SPSS versi 16.0.

Berdasarkan hasil perhitungan statistik deskriptif untuk data pengetahuan di peroleh nilai median sebesar 72, modus 72, standar deviasi 9,763 skor minimum idealnya 0, skor maksimum ideal 100 dan mean 69,51. Berikut tabel data statistik deskriptif aspek pengetahuan siswa dengan perhitungan menggunakan program SPSS 16.0

Tabel 8. Statistik Deskriptif Aspek Pengetahuan Siswa

Kelas	N	Mean	Min	Max
XI Jasa Boga	58	69.51	49.50	85.50

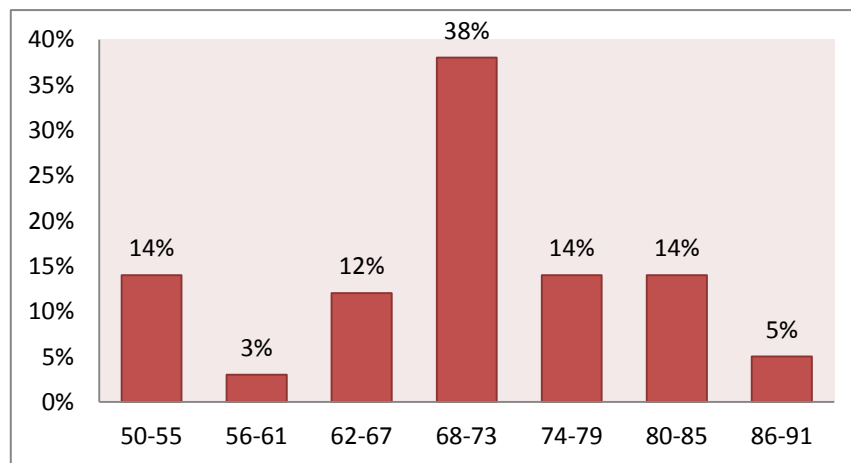
Berdasarkan data pada tabel di atas, rata-rata skor nilai siswa adalah 69,51 dengan skor maksimum 85,50 dan skor minimum 49,50. Selanjutnya setelah mendapatkan hasil nilai yang diperoleh siswa dari

menjawab soal tes pengetahuan maka dapat ditampilkan hasilnya dalam tabel distribusi frekuensi skor pengetahuan siswa.

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Nilai Pengetahuan Siswa Terhadap Makanan Instan

No.	Interval	Frekuensi	%
1	50-55	8	14
2	56-61	2	3
3	62-67	7	12
4	68-73	22	38
5	74-79	8	14
6	80-85	8	14
7	86-91	3	5
Total		58	100

Jumlah kelas interval pada tabel distirbusi frekuensi tersebut dihitung menggunakan rumus *sturgess*. Berikut diagram batang distribusi frekuensi pengetahuan siswa terhadap makanan instan.



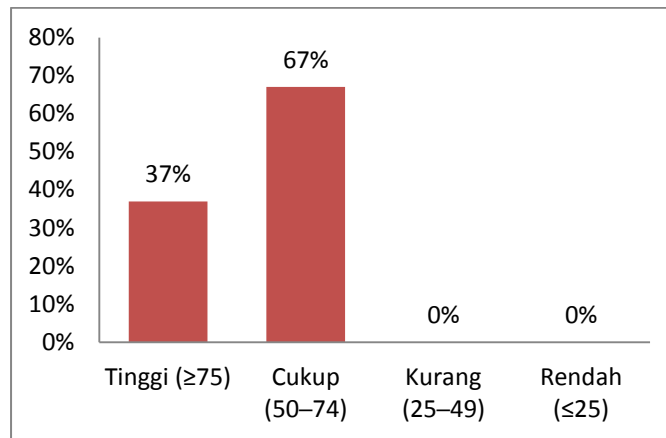
Gambar 4. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Pengetahuan Siswa Terhadap Makanan Instan

Untuk pembagian kategori pengetahuan siswa terhadap makanan instan menggunakan acuan pembagian kategori menurut Anas Sudjono (2011:170). Kategori dibagi menjadi 4 yaitu tinggi, cukup, kurang dan rendah. Pada aspek pengetahuan siswa terhadap makanan instan diperoleh kategori tinggi jika nilai lebih dari 75, kategori cukup 50-74, kategori kurang 25-49 dan kategori rendah dibawah 25 perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran. Kategori aspek pengetahuan pada pola perilaku siswa terhadap makanan instan disajikan pada Tabel 10.

Tabel 10. Aspek Pengetahuan pada Pola Perilaku Terhadap Makanan Instan

No	Kriteria Penilaian	Kategori	F	Prosentase
1	≥ 75	Tinggi	19	33%
2	50-74	Cukup	39	67%
3	25-49	Kurang	0	0%
4	≤ 25	Rendah	0	0%
	Jumlah		58	100%

Tingkat pengetahuan siswa pada pola perilaku konsumsi terhadap makanan instan dapat dikategorikan yaitu 19 siswa (33%) termasuk kategori tinggi, 39 siswa (67%) dalam kategori cukup dan tidak ada siswa (0%) yang berada pada kategori rendah ataupun kurang. Berikut diagram batang aspek pengetahuan siswa terhadap makanan instan pada Gambar 5.



Gambar 5. Diagram Batang Aspek Pengetahuan Pada Pola Perilaku Konsumsi Makanan Instan

Berdasarkan analisis deskriptif diketahui skor minimum ideal 0 dan skor maksimum ideal 100 diketahui bahwa skor rata-rata pengetahuan yang dimiliki siswa 69,51. Sebanyak 32 siswa mendapatkan nilai diatas nilai rerata dan 26 siswa mendapatkan sebaran skor dibawah nilai rerata. Berdasarkan data dapat diketahui bahwa nilai rerata 69,51 lebih kecil dari median 72 dan nilai modus 72. Data ini menunjukkan bahwa sebaran nilai skor pengetahuan siswa dalam pola perilaku konsumsi makanan instan yang diperoleh dari siswa Jasa Boga XI berada diatas rerata, sehingga dapat dikatakan bahwa pengetahuan siswa dalam mengkonsumsi makanan instan cukup tinggi. Dimana kategori tinggi dicapai oleh 37%, kategori cukup 67%, kategori kurang dan rendah 0%. Dengan demikian secara umum pengetahuan siswa dalam pola perilaku konsumsi makanan instan termasuk kategori cukup tinggi.

2. Sikap siswa dalam mengkonsumsi makanan instan (mie instan, sarden dan nugget)

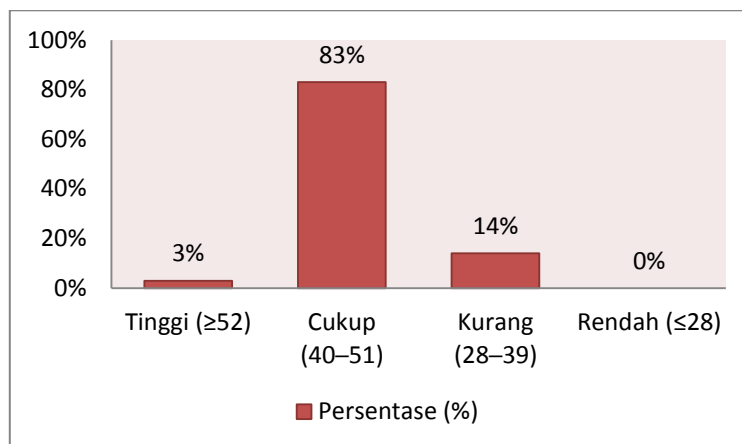
Sikap siswa dalam mengkonsumsi makanan instan diukur menggunakan angket non tes dengan 58 responden dan 16 butir pernyataan. Berdasarkan hasil perhitungan deskriptif untuk data sikap diperoleh hasil nilai median 46,50 modus 47, standar deviasi 5,25, skor minimum idealnya 16 dan skor maksimum idealnya 64 dan mean 44,89. Untuk kategori sikap siswa mengenai perilaku konsumsi makanan instan diperoleh kategori tinggi lebih dari 52, kategori cukup 40-52, kategori kurang 28-40 dan rendah dibawah 28 perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran. Kategori aspek sikap pada pola perilaku konsumsi disajikan pada Tabel 11

Tabel 11. Aspek sikap pola perilaku konsumsi makanan instan

No	Kriteria Penilaian	Kategori	F	Prosentase
1	≤ 52	Tinggi	2	3%
2	40-51	Cukup	48	83%
3	28-39	Kurang	8	14%
4	≥ 28	Rendah	0	0%
	Jumlah		58	100%

Selanjutnya tingkat sikap siswa pada pola perilaku konsumsi yang dikategorikan tinggi sejumlah 3% (2 siswa), kategori cukup 83% (48

siswa), kategori kurang 14% (8 siswa) dan kategori rendah 0%. Berikut diagram batang aspek sikap siswa terhadap makanan instan Gambar 6.



Gambar 6. Diagram Batang Aspek Sikap Siswa Terhadap Pola Perilaku Konsumsi Makanan Instan

Berdasarkan analisis deskriptif diketahui skor minimum 30 dan skor maksimum 53 dan skor rata-rata sikap yang dimiliki siswa sebesar 44,89. Data menunjukkan sejumlah 32 siswa mendapatkan skor diatas rerata dan 26 siswa mendapatkan skor di bawah rerata. Berdasarkan data dapat diketahui bahwa nilai rerata 44,89 lebih kecil dari nilai median 46,5 dan nilai modus 47. Data ini menunjukkan bahwa sebaran nilai skor siswa dalam pola perilaku konsumsi makanan instan yang diperoleh berada di atas rerata, sehingga dapat dikatakan bahwa sikap siswa terhadap konsumsi makanan instan cukup tinggi. Dimana kategori tinggi dan cukup diperoleh berjumlah 86% , kategori kurang dan rendah diperoleh berjumlah 14 %. Dengan demikian secara umum sikap siswa terhadap

konsumsi makanan instan termasuk kategori cukup tinggi. Berdasarkan sebaran data sikap pada aspek sikap siswa terhadap konsumsi makanan instan menunjukkan nilai rerata 44,89 dengan median 46,5. Sejumlah 32 siswa berada di atas nilai rerata dan 26 siswa berada di bawah nilai rerata. Nilai kecenderungan dominan berada pada kategori tinggi karena sebagian besar nilai lebih banyak berada di atas rata-rata.

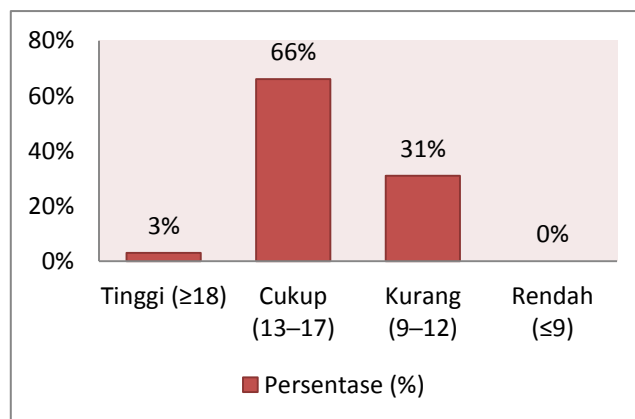
3. Pengaruh Pengalaman Pribadi Terhadap Sikap siswa dalam mengkonsumsi makanan instan

Pada penelitian untuk mengetahui pengaruh pengalaman pribadi terhadap sikap siswa dalam mengkonsumsi makanan instan diukur dengan menggunakan angket non tes yang terdiri dari 5 butir pernyataan yang diberikan kepada 58 siswa. Berdasarkan hasil perhitungan deskriptif untuk data tersebut diperoleh hasil nilai median 13, modus 13, standar deviasi 1,6, skor minimum idealnya 5 dan skor maksimum idealnya 20 dan mean 13,31. Untuk kategori pengaruh pengalaman pribadi terhadap sikap siswa dalam konsumsi makanan instan diperoleh kategori tinggi lebih dari 18, kategori cukup 13-17, kategori kurang 9-12 dan rendah dibawah 9 perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran. Kategori aspek sikap pada pola perilaku konsumsi disajikan pada Tabel 12

Tabel 12. Aspek Pengaruh Pengalaman Pribadi Terhadap Konsumsi Makanan Instan

No	Kriteria Penilaian	Kategori	F	Prosentase
1	≤ 18	Tinggi	2	3%
2	13-17	Cukup	38	66%
3	9-12	Kurang	18	31%
4	≥ 9	Rendah	0	0%
Jumlah			58	100%

Selanjutnya tingkat pengaruh pengalaman pribadi terhadap sikap siswa pada pola perilaku konsumsi makanan instan yang dikategorikan tinggi sejumlah 3% (2 siswa), kategori cukup 66% (38 siswa), kategori kurang 31% (18 siswa) dan kategori rendah 0%. Berikut diagram batang aspek sikap siswa terhadap makanan instan Gambar 7.



Gambar 7. Diagram Batang Pengaruh Pengalaman Pribadi Terhadap Sikap Konsumsi Makanan Instan

Berdasarkan analisis deskriptif diketahui skor minimum 10 dan skor maksimum 18 dan skor rata-rata sikap yang dimiliki siswa sebesar 13,31. Data menunjukkan sejumlah 20 siswa mendapatkan skor diatas rerata dan 38 siswa mendapatkan skor di bawah rerata. Berdasarkan data dapat diketahui bahwa nilai rerata 13,31,89 lebih besar dari nilai median 13 dan

nilai modus 13. Data ini menunjukkan bahwa sebaran nilai skor siswa dalam pola perilaku konsumsi makanan instan yang diperoleh berada di bawah rerata, sehingga dapat dikatakan bahwa pengaruh pengalaman pribadi pada sikap siswa terhadap konsumsi makanan instan cukup. Dimana kategori tinggi dan cukup diperoleh berjumlah 67% , kategori kurang dan rendah diperoleh berjumlah 33 %. Nilai kecenderungan dominan berada pada kategori cukup karena sebagian besar nilai lebih cenderungimbang antara yang berada di atas dan di bawah rata-rata.

4. Pengaruh orang lain dan kebudayaan terhadap sikap siswa dalam mengkonsumsi makanan instan

Pada penelitian untuk mengetahui pengaruh orang lain dan kebudayaan terhadap sikap siswa dalam mengkonsumsi makanan instan diukur dengan menggunakan angket non tes yang terdiri dari 6 butir pernyataan yang diberikan kepada 58 siswa. Berdasarkan hasil perhitungan deskriptif untuk data tersebut diperoleh hasil nilai median 17, modus 17, standar deviasi 3,48, skor minimum idealnya 6 dan skor maksimum idealnya 24 dan mean 16,15. Untuk kategori pengaruh pengalaman pribadi terhadap sikap siswa dalam konsumsi makanan instan diperoleh kategori tinggi lebih dari 20, kategori cukup 15-19, kategori kurang 11-14 dan rendah dibawah 11

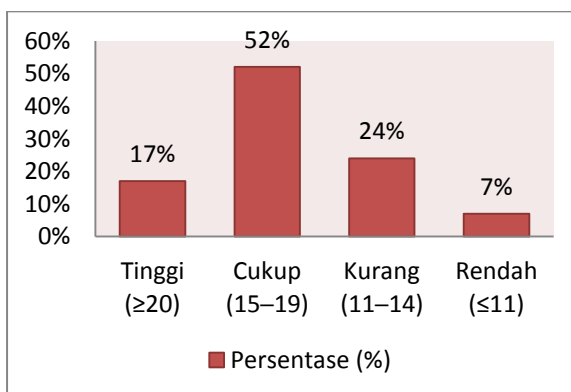
perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran. Kategori aspek sikap pada pola perilaku konsumsi disajikan pada Tabel 13.

Tabel 13. Aspek Pengaruh Pengalaman Pribadi Terhadap Konsumsi Makanan Instan

No	Kriteria Penilaian	Kategori	F	Prosentase
1	≤ 20	Tinggi	10	17%
2	15-19	Cukup	30	52%
3	11-14	Kurang	14	24%
4	≥ 11	Rendah	4	7%
	Jumlah		58	100%

Selanjutnya tingkat pengaruh orang lain dan kebudayaan terhadap sikap siswa pada pola perilaku konsumsi makanan instan yang dikategorikan tinggi sejumlah 17% (10 siswa), kategori cukup 52% (30 siswa), kategori kurang 24% (14 siswa) dan kategori rendah 7% (4 siswa). Berikut diagram batang aspek sikap siswa terhadap makanan instan

Gambar 8



Gambar 8. Diagram Batang Pengaruh Orang Lain dan Kebudayaan Terhadap Sikap Konsumsi Makanan Instan

Berdasarkan analisis deskriptif diketahui skor minimum 8 dan skor maksimum 22 dan skor rata-rata sikap yang dimiliki siswa sebesar 16,15. Data menunjukkan sejumlah 33 siswa mendapatkan skor diatas rerata dan 25 siswa mendapatkan skor di bawah rerata. Berdasarkan data dapat diketahui bahwa nilai rerata 16,15 lebih kecil dari nilai median 17 dan nilai modus 17. Data ini menunjukkan bahwa sebaran nilai skor sikap siswa dalam pola perilaku konsumsi makanan instan yang diperoleh berada di atas rerata, sehingga dapat dikatakan bahwa pengaruh orang lain dan kebudayaan pada sikap siswa terhadap konsumsi makanan instan tinggi. Dimana kategori tinggi dan cukup diperoleh berjumlah 69% , kategori kurang dan rendah diperoleh berjumlah 31 %. Nilai kecenderungan dominan berada pada kategori tinggi karena sebagian besar nilai lebih banyak berada di atas rata-rata.

5. Pengaruh media massa, lembaga pendidikan dan agama terhadap sikap siswa dalam mengkonsumsi makanan instan

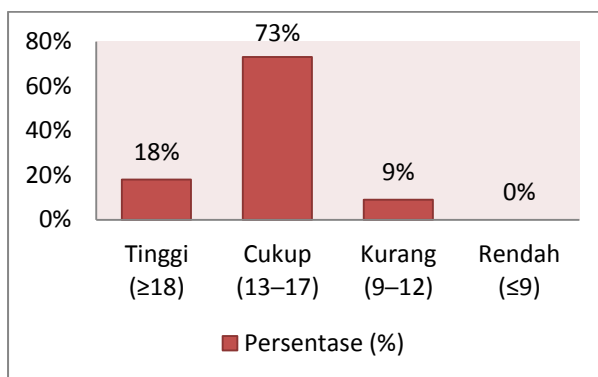
Pada penelitian untuk mengetahui pengaruh media massa, lembaga pendidikan dan agama terhadap sikap siswa dalam mengkonsumsi makanan instan diukur dengan menggunakan angket non tes yang terdiri dari 5 butir pernyataan yang diberikan kepada 58 siswa. Berdasarkan hasil

perhitungan deskriptif untuk data tersebut diperoleh hasil nilai median 15,5, modus 14, standar deviasi 2,04, skor minimum idealnya 5 dan skor maksimum idealnya 20 dan mean 15,43. Untuk kategori pengaruh pengalaman pribadi terhadap sikap siswa dalam konsumsi makanan instan diperoleh kategori tinggi lebih dari 18, kategori cukup 13-17, kategori kurang 9-12 dan rendah dibawah 9 perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran. Kategori aspek sikap pada pola perilaku konsumsi disajikan pada Tabel 14.

Tabel 14. Aspek Pengaruh Media Massa, Lembaga Pendidikan dan Agama Terhadap Konsumsi Makanan Instan

No	Kriteria Penilaian	Kategori	F	Prosentase
1	≤ 18	Tinggi	10	18%
2	13-17	Cukup	43	73%
3	9-12	Kurang	5	9%
4	≥ 9	Rendah	0	0%
	Jumlah		58	100%

Selanjutnya tingkat pengaruh media massa, lembaga pendidikan dan agama terhadap sikap siswa pada pola perilaku konsumsi makanan instan yang dikategorikan tinggi sejumlah 18% (10 siswa), kategori cukup 73% (43 siswa), kategori kurang 9% (5 siswa) dan kategori rendah 0%. Berikut diagram batang aspek sikap siswa terhadap makanan instan Gambar 9.



Gambar 9. Diagram Aspek Pengaruh Media Massa, Lembaga Pendidikan dan Agama Terhadap Sikap Siswa Pada Konsumsi Makanan Instan

Berdasarkan analisis deskriptif diketahui skor minimum 11 dan skor maksimum 20 dan skor rata-rata sikap yang dimiliki siswa sebesar 15,43. Data menunjukkan sejumlah 29 siswa mendapatkan skor diatas rerata dan 29 siswa mendapatkan skor di bawah rerata. Berdasarkan data dapat diketahui bahwa nilai rerata 15,43 lebih kecil dari nilai median 15,50 dan lebih besar dari nilai modus 14. Data ini menunjukkan bahwa sebaran nilai skor sikap siswa dalam pola perilaku konsumsi makanan instan yang diperoleh seimbang antara di atas rerata dan dibawah rerata, sehingga dapat dikatakan bahwa pengaruh media massa, lembaga pendidikan dan agama pada sikap siswa terhadap konsumsi makanan instan cukup. Dimana kategori tinggi dan cukup diperoleh berjumlah 91%, kategori kurang dan rendah diperoleh berjumlah 9%. Nilai kecenderungan dominan berada pada kategori cukup karena presentase menunjukkan lebih dominan pada kategori kurang.

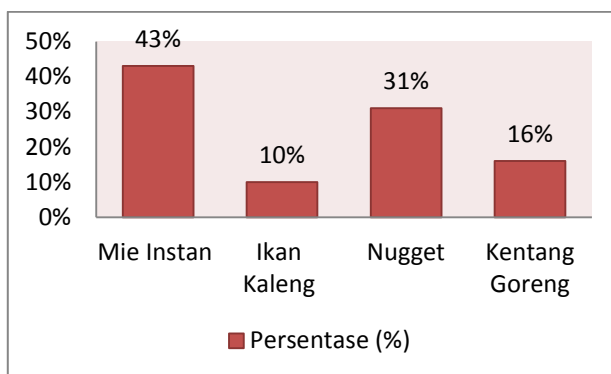
6. Tindakan siswa dalam mengkonsumsi makanan instan (mie instan, ikan kaleng sarden dan nugget/kentang goreng)

Pada penelitian ini untuk mengetahui tindakan siswa dalam mengkonsumsi makanan instan dilakukan pengumpulan data dengan menggunakan lembar frekuensi konsumsi makanan instan dalam 7 hari terakhir terhadap empat jenis makanan. Seluruh jenis makanan instan tersebut menjadi menu yang dikonsumsi oleh para siswa . Data yang diperoleh menunjukkan bahwa mie instan menjadi jenis terbanyak yang dikonsumsi oleh para siswa. Berikut tabel aspek tindakan siswa dalam mengkonsumsi makanan instan.

Tabel 15. Aspek Tindakan Siswa dalam Mengkonsumsi Makanan Instan

No	Jenis Makanan Instan	F	Prosentase
1	Mie Instan	25	43%
2	Ikan Kaleng (sarden)	6	10%
3	Nugget	18	31%
4	Kentang Goreng	9	16%
	Jumlah	58	100%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa mie instan mendapatkan presentase terbesar dengan 43% , ikan kaleng 10%, nugget 31% dan kentang goreng 16%. Berikut diagram batang aspek tindakan siswa dalam mengkonsumsi makanan instan.



Gambar 10. Diagram Batang Aspek Tindakan Siswa dalam Mengkonsumsi Makanan Instan

Berdasarkan hasil data yang ditunjukkan dapat disimpulkan bahwa keempat jenis makanan instan telah menjadi pilihan siswa dalam menu makanan mereka. Presentase menunjukkan mie instan pada urutan pertama dengan 43%, nugget 31%, kentang goreng 16% dan ikan kaleng 10%.

C. Pembahasan

1. Pengetahuan Siswa dalam Pola Perilaku Konsumsi Makanan Instan

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil soal pilihan ganda kelas XI Jurusan Jasa Boga SMK Negeri 3 Klaten sebanyak 58 siswa. Jumlah soal yang diberikan kepada siswa berjumlah 22 butir soal, soal tersebut mencakup 7 subindikator pengetahuan yaitu pengertian makanan instan, jenis makanan instan, metode pengawetan, kandungan zat gizi, manfaat zat gizi, akibat kelebihan zat gizi, informasi produk dan satuan zat gizi

bahan pangan. Data yang terkumpul kemudian diolah menggunakan statistik deskriptif dengan bantuan program SPSS versi 16.0.

Berdasarkan hasil perhitungan untuk data pengetahuan skor maksimum ideal yang bisa dicapai oleh siswa adalah 100 dan skor minimum ideal 0. Sedangkan data menunjukkan bahwa skor maksimum yang dicapai siswa adalah 85,50 dan skor minimum 49,50 sedangkan skor rerata yang dicapai yaitu 69,51. Pada penelitian ini 32 siswa mendapatkan skor di atas nilai rata-rata dan 26 siswa mendapatkan skor dibawah rata-rata. Data perhitungan statistic deskriptif juga menunjukkan bahwa nilai mean 69,51 lebih kecil dari nilai median dan modus yang keduanya sebesar 72. Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian siswa telah memiliki pengetahuan yang baik tentang makanan instan.

Melihat dari perolehan skor yang didapat oleh para siswa maka dapat dikatakan bahwa siswa jasa boga khususnya kelas XI di SMK Negeri 3 Klaten memiliki pengetahuan yang cukup baik terhadap makanan instan baik. Hal tersebut sangat bisa terjadi karena para siswa dalam sekolah juga mempelajari hal yang berkenaan dengan pangan dan produk hasil olahan bahan pangan.

Pada Penelitian ini data yang terkumpul juga dibuat distribusi frekuensi nilai siswa terhadap makanan instan. Kelas interval dihitung

menggunakan rumus *Sturges* dan mendapatkan 7 kelas interval. Pada tabel 9 yang telah disajikan sebelumnya terlihat bahwa frekuensi terbanyak terdapat pada kelas interval 68-73 sejumlah 22 siswa. Sedangkan frekuensi terendah terdapat pada kelas interval 56-61 sejumlah 2 siswa.

Pada aspek ini selanjutnya dilakukan pembagian kategori pengetahuan siswa terhadap makanan instan. Pembagian kategori tidak dilakukan dengan menggunakan kriteria nilai pada umumnya. Acuan yang digunakan untuk pembagian kategori adalah menurut Anas Sudjono. Kategori dibagi menjadi 4 yaitu tinggi, cukup, kurang dan rendah. Setelah dilakukan perhitungan sesuai dengan acuan didapatkan kategori tinggi bila skor nilai lebih dari 75, kategori cukup skor nilai 50-74, kategori kurang skor nilai 25-49 dan kategori rendah skor nilai dibawah 25.

2. Sikap Siswa Dalam Pola Perilaku Konsumsi Makanan Instan

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil angket yang diisi oleh 58 siswa kelas XI Jasa Boga SMK Negeri 3 Klaten, sikap siswa terhadap konsumsi makanan instan tergolong tinggi. Data menunjukkan sebanyak 3% (2 siswa) termasuk dalam kategori tinggi , kategori cukup 83% (48 siswa), kategori rendah 14% (8 siswa) dan kategori kurang 0%.

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi sikap seseorang termasuk sikap siswa dalam mengkonsumsi makanan instan. Menurut Wawan (2011:36) faktor-faktor yang mempengaruhi sikap yaitu pengalaman pribadi, pengaruh orang lain, pengaruh kebudayaan, media massa, lembaga pendidikan dan lembaga agama. Pada penelitian ini semua faktor tersebut berada pada kategori cukup. Kesimpulan yang dapat diambil dari data yang telah dijelaskan keseluruhan faktor saling mempengaruhi sikap siswa dalam mengkonsumsi makanan instan.

3. Tindakan Siswa Dalam Pola Perilaku Konsumsi Makanan Instan

Dari hasil data menunjukkan bahwa tindakan siswa dalam pola perilaku konsumsi makanan instan yang dilakukan oleh siswa kelas XI Jasa Boga SMK Negeri 3 Klaten termasuk dalam kategori tinggi. Pada lembar frekuensi konsumsi makanan instan selama 7 hari hampir seluruh siswa mengkonsumsi makanan instan. Pada lembar pengamatan tersebut diberikan 4 jenis makanan instan yaitu mie instan, ikan kaleng (sarden), nugget dan kentang goreng.

Hasil yang diperoleh mie instan mendapat presentase terbesar sebagai makanan instan yang dikonsumsi oleh siswa dengan presentase 43%, nugget 31%, kentang goreng 16% dan terendah ikan kaleng (sarden) 10%. Data juga menunjukkan alasan mengapa mie instan paling

banyak dikonsumsi. Pada pernyataan yang dituliskan oleh para siswa mie instan memiliki harga yang cukup terjangkau dan pengolahan mie instan yang paling mudah dibandingkan dengan jenis makanan instan lainnya.

Data juga menunjukkan alasan siswa mengonsumsi makanan instan seperti nugget dan kentang goreng karena kedua makanan tersebut memiliki rasa yang enak. Terdapat juga siswa yang memilih makanan instan dan tetap melihat manfaat yang bisa didapat seperti memilih ikan kaleng sarden karena memiliki kandungan zat gizi seperti protein.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada bab sebelumnya dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Aspek pengetahuan makanan instan besaran skor nilai siswa berada di atas nilai rerata, dengan jumlah siswa 39 dan dibawah nilai rerata sejumlah 19, maka dapat disimpulkan bahwa pengetahuan siswa berada pada kategori cukup. Berdasarkan data pengetahuan terbanyak terdapat pada kelas interval 68-73 dengan 38%
2. Aspek sikap siswa dalam mengkonsumsi makanan instan termasuk dalam kategori tinggi. Presentase yang diperoleh 66% pada kategori cukup. Semua faktor cukup mempengaruhi sikap siswa dalam mengkonsumsi makanan instan.
3. Aspek tindakan pola perilaku siswa dalam mengkonsumsi makanan instan termasuk tinggi. Dalam lembar *recall* makanan instan dalam 7 hari semua siswa mengkonsumsi makanan instan. Jenis makanan instan yang paling banyak dikonsumsi adalah mie instan dengan presentase 43%, nugget 31%, kentang goreng 16% dan ikan kaleng (sarden) 10%.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pola Perilaku Konsumsi Makanan Instan Pada Siswa Jasa Boga SMK Negeri 3 Klaten dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Siswa hendaknya mengurangi konsumsi makanan instan karena kandungan gizi yang terdapat dalam makanan tersebut sangat sedikit. Dengan pengetahuan yang dimiliki seharusnya bisa lebih bijak dalam menentukan menu makanan yang akan dikonsumsi.
2. Apabila sudah menjadi kebiasaan mengkonsumsi makanan instan sebaiknya menggunakan teknik *food combining*, yaitu mengkombinasikan makanan instan tersebut dengan makanan lainnya yang dapat menambah nilai gizi.

C. Keterbatasan Penelitian

Pada penelitian ini jumlah butir soal pengetahuan dan butir pernyataan angket sikap masih sangat terbatas jumlahnya sehingga dianggap masih kurang maksimal dalam menggali informasi dari subjek penelitian, sehingga apabila akan diadakan penelitian lebih lanjut sebaiknya jumlah butir soal dan pernyataan ditambah lebih banyak lagi sehingga dapat maksimal dalam mendapatkan informasi. Instrumen dalam mengumpulkan data tindakan juga dianggap masih kurang

maksimal sehingga akan lebih baik pada penelitian selanjutnya dibuat lebih mendalam lagi, sehingga informasi yang didapat akan jauh lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti. (2014). Pola Konsumsi Pangan Masyarakat di Desa Mangunan Kecamatan Dlingo Kabupaten Bantul. Skripsi. UNY
- A. Wawan & Dewi. (2011). *Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Nuha Medika. Yogyakarta
- Endang Mulyatiningsih. (2011). *Riset Terapan*. Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) Press. Yogyakarta
- Danang Sunyoto. (2013). *Perilaku Konsumen (Panduan Riset Sederhana untuk Mengenal Konsumen)*. CAPS (Center of Academic Publishing Service). Yogyakarta
- Gunawan Adisaputro. (2010) . *Manajemen Pemasaran Analisis Untuk Perancangan Strategi Pemasaran*. STIM YKPN. Yogyakarta
- Juliansyah. (2011). Metodologi Penelitian. Jakarta: Prenada Media Group.
- Marwanti. (2000). *Pengetahuan Masakan Indonesia*. Adicita Karya Nusa. Yogyakarta
- Nasution S. (2012). *Metode Research*. Bumi Aksara. Jakarta
- Sarlito S. Sarwono, Eko A. Meinarno. (2009). *Psikologi Sosial*. Salemba Humanika. Jakarta
- Sudijono, Anas. (2011). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali pers.
- Soekidjo Notoatmodjo. (2010). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta
- Soon Lie. (2013). Makanan Siap Saji sudah Menjadi Gaya Hidup Masa Kini. Diakses dari www.kantarworldpanel.com/id/News/makanan-siap-saji-gaya-hidup. Pada tanggal 28 Desember 2013.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Alfabeta. Bandung
- Suhardjo, (1996). *Berbagai Cara Pendidikan Gizi*. Bumi Aksara. Jakarta
- Suhardjo. (1986). *Pangan, Gizi dan Pertanian*. Universitas Indonesia (UI) Press. Jakarta
- Sunardi. (2010). *Konsep Dasar Modifikasi Perilaku*. PLB FIP Universitas Pendidikan Indonesia (UPI). Bandung

Sunita Almatsier. (2001). *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta

Wikipedia. (2013). Pengalengan. Diakses dari <http://id.wikipedia.org/wiki/Pengalengan>. Pada Tanggal 28 Desember 2013.

Wikipedia. (2013). Teknologi Pembekuan Makanan. Diakses dari http://id.wikipedia.org/wiki/Teknologi_pembekuan_makanan. Pada Tanggal 28 Desember 2013

Zely Indahan. (2013). *Aneka Menu Sehat Serba Mie*. Familia Pustaka Keluarga. Yogyakarta



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK



Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281

Telp. (0274) 586168 psw. 276,289,292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734

Certificate No. QSC 00592

website : <http://ft.uny.ac.id> e-mail: ft@uny.ac.id ; teknik@uny.ac.id

Nomor : 1814/H34/PL/2014

11 Juni 2014

Lamp. :

Hal : Ijin Penelitian

Yth.

- 1 . Gubernur DIY c.q. Ka. Biro Adm. Pembangunan Setda DIY
- 2 . Gubernur Provinsi Jawa Tengah c.q. Ka. Bappeda Provinsi Jawa Tengah
- 3 . Bupati Kabupaten Klaten c.q. Kepala Badan Pelayanan Terpadu Kabupaten Klaten
- 4 . Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda , dan Olahraga Provinsi Jawa Tengah
- 5 . Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda , dan Olahraga Kabupaten Klaten
- 6 . Kepala SMK N 3 Klaten

Dalam rangka pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian dengan judul Pola Perilaku Konsumsi Makanan Instan pada Siswa SMK N 3 Klaten, bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tersebut di bawah ini:

No.	Nama	NIM	Jurusan	Lokasi
1	Eka Pranata Suwandi	10511241006	Pend. Teknik Boga - S1	SMK N 3 Klaten

Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu :

Nama : Dr. Endang Mulyatiningsih

NIP : 19630111 198812 2 001

Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan mulai Bulan Juni 2014 s/d selesai.

Demikian permohonan ini, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.



Dekan,
Wakil Dekan I

Dr. Sunaryo Soenarto

NIP. 19580630 198601 1 001

Tembusan :
Ketua Jurusan

KEPUTUSAN DEKAN
FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
Nomor : 204/PMB/PTBG/TAHUN 2013

TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI BAGI MAHASISWA
FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

DEKAN FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

Menimbang : 1. Bahwa sehubungan dengan telah dipenuhinya persyaratan untuk penulisan SKRIPSI bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta, perlu diangkat pembimbing.
2. Bahwa untuk keperluan dimaksud dipandang perlu ditetapkan dengan Keputusan Dekan.

Mengingat : 1. Undang-Undang RI Nomor 2 Tahun 1989
2. Peraturan Pemerintah RI Nomor 60 Tahun 1999
3. Keputusan Presiden RI :
a. Nomor 93 Tahun 1999
b. Nomor 305/M Tahun 1999
4. Keputusan Mendikbud RI :
a. Nomor 0464/O/1992
b. Nomor 274/O/1999
5. Keputusan Rektor UNY Nomor 1160/UN34/KP/2011

Mengingat
Pula : Keputusan Dekan FPTK IKIP YOGYAKARTA Nomor 042 Tahun 1989

MEMUTUSKAN

Menetapkan
Pertama : Mengangkat Pembimbing SKRIPSI bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta sebagai berikut :
Nama Pembimbing : **Dr. Endang Mulyatiningsih**
Bagi mahasiswa
Nama : **Eka Pranata S**
NIM : **10511241006**
Jurusan/Prodi : **PTBB/PT. Boga**

Kedua : Dosen pembimbing disertai tugas membimbing penulisan SKRIPSI sesuai dengan Pedoman Tugas Akhir.

Ketiga : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan

Keempat : Segala sesuatu akan diubah dan dibetulkan sebagaimana mestinya apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Keputusan ini.

Ditetapkan : di Yogyakarta

Pada tanggal : 15 Januari 2014



Dr. Moch. Bruri Triyono
NIP. 19560216 198603 1 003

Tembusan Yth.:
1. Para Pembantu Dekan di lingkungan FAKULTAS TEKNIK UNY
2. Ketua Jurusan PTBB
3. Kasub Bag. Pendidikan FAKULTAS TEKNIK UNY
4. Yang bersangkutan



PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(BAPPEDA)

Jl. Pemuda No. 294 Gedung Pemda II Lt. 2 Telp. (0272)321046 Psw 314-318 Faks 328730
KLATEN 57424

Nomor : 072/686/VI/09
Lampiran : -
Perihal : **Pemohonan Ijin Penelitian**

Klaten, 13 Juni 2014
Kepada Yth.
Ka. SMKN 3 Klaten
Di-

KLATEN

Menunjuk Surat dari Dekan fak. Teknik UNY No. 1714/H34/PL/2014 Tgl. 11 Juni 2014 Perihal Permohonan Ijin Penelitian, dengan hormat kami beritahukan bahwa di Wilayah/Instansi Saudara akan dilaksanakan Penelitian oleh :

Nama : Eka Pranata suwandi
Alamat : Karangmalang Yogyakarta
Pekerjaan : Mahasiswa UNY
Penanggungjawab : dr. Sunaryo Soenrto
Judul/topik : Pola Perilaku Konsumsi Makanan Instan Pada Siswa SMKN 3 Klaten
Jangka Waktu : 3 Bln. (13 Juni s/d 13 Agustus 2014)
Catatan : Menyerahkan Hasil Penelitian Berupa **Hard Copy** Dan **Soft Copy** Ke Bidang PEPP/ Litbang BAPPEDA Kabupaten Klaten

Besar harapan kami, agar berkenan memberikan bantuan seperlunya.

An. BUPATI KLATEN
Kepala BAPPEDA Kabupaten Klaten
Ub. Sekretaris



Hari Budiono, SH
Pembina Tingkat I
NIP. 19611008 198812 1 001

Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Ka. Kantor Kesbangpol Kab. Klaten
2. Ka. Dinas Pendidikan Kabupaten Klaten
3. Dekan Fak. Teknik UNY
4. Yang Bersangkutan
5. Arsip.

A. Pengetahuan

Bacalah dengan cermat dan teliti setiap soal yang terdapat pada angket ini. Kemudian pilihlah salah satu jawaban dengan memberikan tanda silang (X) !

1. Menurut anda apakah yang dimaksud dengan makanan instan?
 - a. Makanan instan merupakan jenis makanan yang mudah dalam pengolahannya
 - b. Makanan instan merupakan jenis makanan yang sangat baik bagi tubuh
 - c. Makanan instan merupakan jenis makanan yang mudah dicerna oleh tubuh
 - d. Makanan instan merupakan jenis makanan yang susah dicerna oleh tubuh
2. Di bawah ini merupakan karakteristik dari produk makanan instan kecuali
 - a. Mudah dalam pengolahannya
 - b. Dapat disajikan secara cepat
 - c. Memiliki kandungan gizi yang tidak baik
 - d. Memiliki kandungan gizi yang baik
3. Dibawah ini yang termasuk kedalam kategori makanan instan adalah
 - a. Mie Instan dan sarden
 - b. Kebab dan es krim
 - c. Pudding dan jus buah
 - d. Panacota dan nugget
4. Dibawah ini merupakan jenis makanan instan yang menggunakan metode pengawetan pengalengan, kecuali
 - a. Sarden
 - b. Kornet
 - c. Nugget
 - d. Buah kaleng

5. Di bawah ini yang merupakan jenis makanan instan yang menggunakan metode pengawetan pengeringan adalah
- Kornet
 - Nugget
 - Sarden
 - Mie instan
6. Metode pengawetan yang digunakan pada produk makanan instan nugget adalah
- Penguapan
 - Pembekuan
 - Pengeringan
 - Penggorengan
7. Pengeringan merupakan metode pengawetan yang digunakan dalam pembuatan mie instan. Jenis pengeringan yang digunakan adalah
- Deep Frying*
 - Boiling*
 - Steaming*
 - Baking*
8. Bahan pengawet yang digunakan pada ikan kaleng sarden dan mie instan berasal dari natrium. Jenis natrium yang digunakan pada pengawetan mie instan yaitu
- Natrium pantotenat
 - Natrium benzoat
 - Natrium tartazin
 - Natrium kartazin

9. Pada ikan kaleng sarden jumlah zat gizi terbesar adalah

- a. Lemak
- b. Protein
- c. Karbohidrat
- d. Natrium

10. Pada label informasi gizi mie instan goreng indomie terdapat jenis vitamin yaitu niasin.

Apakah nama lain dari vitamin tersebut

- a. Asam Nikotinat
- b. Asam Pantotenat
- c. Asam Folat
- d. Asam linolenat

11. Kandungan zat gizi terbanyak yang tercantum pada mie instan yaitu

- a. Karbohidrat
- b. Lemak
- c. Protein
- d. Natrium

12. Berikut ini vitamin yang tercantum pada label informasi nilai gizi mie instan goreng yaitu

- a. Vitamin A
- b. Vitamin B
- c. Vitamin D
- d. Vitamin C

13. Salah satu zat gizi yang terkandung pada ikan kaleng sarden adalah protein. Apa fungsi utama dari protein
- Memelihara dan memperbaiki sel rusak
 - Menjaga suhu tubuh untuk tetap stabil
 - Mengatur metabolisme lemak dalam tubuh
 - Memberikan sumber energy utama bagi tubuh
14. Salah satu kandungan zat gizi yang terdapat pada mie instan yaitu karbohidrat. Apa fungsi dari karbohidrat bagi tubuh
- Memelihara dan memperbaiki jaringan
 - Sebagai sumber energi utama
 - Menjaga suhu agar tetap stabil
 - Mengatur peredaran gula dalam darah
15. Pada label informasi gizi mie instan tercantum salah satu zat gizi yaitu vitamin. Apa fungsi dari vitamin
- Berperan sebagai sumber energi utama bagi tubuh
 - Berperan sebagai pengatur peredaran gula dalam darah
 - Berperan sebagai penjaga suhu tubuh agar tetap stabil
 - Berperan sebagai terhadap pertumbuhan dan pemeliharaan tubuh
16. Dalam satu bungkus mie instan mengandung $\pm$ 10-11 gram natrium. Akibat bila mengkonsumsi natrium secara berlebihan dapat menimbulkan penyakit
- Anemia
 - Hipertensi
 - Diabetes Mellitus
 - Jantung Koroner

17. Pada makanan instan ikan kaleng sarden dan mie instan terdapat kandungan zat gizi berupa lemak jenuh. Penyakit apa yang dapat ditimbulkan jika mengkonsumsi dalam jumlah yang berlebihan

- a. Jantung coroner
- b. Hipertensi
- c. paru-paru
- d. diabetes melitus

18. Pada makanan mie instan dan ikan kaleng sarden terdapat kandungan zat gizi berupa karbohidrat yang didalamnya terkandung gula. Penyakit apa yang ditimbulkan jika mengkonsumsi dalam jumlah yang berlebihan

- a. Jantung coroner
- b. Hipertensi
- c. Paru-paru
- d. Diabetes melitus

19. Informasi tentang produk yang biasa terdapat pada kemasan makanan instan antara lain adalah

- a. Informasi nilai gizi, komposisi bahan, tanggal kadaluarsa
- b. Gambar produk dan tempat pembuatan produk
- c. Nama pembuat produk, tempat pembuatan produk
- d. Informasi tentang peringatan bahaya mengkonsumsi produk

20. Sebagai konsumen yang baik pada saat membeli makanan instan yang harus diperhatikan dibawah adalah

- a. Komposisi bahan
- b. Tanggal kadaluarsa
- c. Informasi nilai gizi
- d. Semua jawaban benar

21. Pada mie instan dan ikan kaleng sarden mengandung natrium 4-10 gr. Sumber utama natrium tersebut berasal dari

- a. Garam dan MSG
- b. Lada dan Gula
- c. Bawang dan cabai
- d. Kecap dan saos

22. Bahan penyedap rasa yang terdapat pada mie instan goreng indomie adalah

- a. Asam Nikotinat
- b. Asam Pantotenat
- c. Sodium
- d. Monosodium Glutamat

23. Pada label informasi gizi ikan kaleng sarden abc tercantum lemak sebesar 5 gr. Lemak tersebut setara dengan

- a. 35 kkal
- b. 40 kkal
- c. 45 kkal
- d. 50 kkal

24. Pada label informasi gizi mie instan goreng tercantum energi total sebesar 380 kkal.

Jumlah tersebut setara dengan beras

- a. 50 gram
- b. 100 gram
- c. 150 gram
- d. 200 gram

25. Pada label informasi gizi mie instan tercantum protein sebesar 8 gr. Protein tersebut setara dengan

- a. 29 kkal
- b. 30 kkal
- c. 31 kkal
- d. 32 kkal

Instrumen / Angket Penelitian

Pola Perilaku Konsumsi Makanan Instan Pada Siswa Kelas X Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 3 Klaten

Kepada Yth.

Siswa

Di SMKN 3 Klaten

Dengan Hormat,

Dalam rangka mengumpulkan data tentang penelitian yang berjudul "Pola Perilaku Konsumsi Makanan Instan Pada Siswa Kelas X di SMKN 3 Klaten" Saya mohon kerendahan hati dan keikhlasan hati adik-adik untuk menjawab pertanyaan yang terdapat pada angket ini.

Angket ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan, sikap dan tindakan adik-adik siswa terhadap pola perilaku konsumsi makanan instan. Jawaban yang adik-adik berikan tidak berpengaruh terhadap nilai dan nama baik disekolah, sehingga dimohon untuk menjawab sesuai dengan keadaan adik-adik sehari-hari.

Atas bantuan dan kerjasama saya sebagai peneliti mengucapkan terima kasih

Yogyakarta, Mei 2014

Peneliti,

Eka Pranata Suwandi

NIM. 10511241006

ANGKET PENELITIAN

Petunjuk Pengisian Angket:

1. Tulislah identitas terlebih dahulu pada kolom yang telah disediakan.
2. Jawablah pernyataan dengan memilih salah satu dari 4 alternatif jawaban
3. Jawablah dengan memberikan tanda silang (x) atau centang (✓) pada kolom yang telah disediakan.

Nama :

NIS/Jurusan :

Kelas :

SIKAP SISWA TERHADAP MAKANAN INSTAN

Keterangan:

Sangat Setuju (SS) , Setuju (S), Kurang Setuju (KS) dan Tidak Setuju (TS)

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS
Sikap					
1	Saya memilih sendiri makanan instan tanpa terpengaruh orang lain				
2	Saya menyukai mie instan karena rasanya yang enak				
3	Saya memilih memasak produk ikan kaleng sebagai lauk sarapan karena mudah dalam pengolahannya				
4	Saya bisa membeli berbagai jenis ikan kaleng, nugget dan kentang goreng beku di pasar swalayan seperti matahari				
5	Saya bisa membeli mie instan di semua pasar tradisional				
6	Saya tidak pernah membaca cara pengolahan yang terdapat pada kemasan mie instan dan nugget yang saya beli ketika memasaknya				
7	Saya membaca kandungan gizi yang terdapat pada kemasan mie instan dan ikan kaleng sarden ketika saya akan membeli produk tersebut				
8	Saya menyukai makanan instan karena keluarga saya juga mengkonsumsinya				
9	Saya memilih makan di restoran cepat saji dengan menu kentang goreng karena teman saya juga memilih makanan tsb.				

10	Saya terbiasa mengkonsumsi mie instan di kantin sekolah karena teman saya juga mengkonsumsinya				
11	Saya mengkonsumsi mie instan dengan merek indomie karena keluarga saya juga mengkonsumsi produk tersebut				
12	Saya memilih konsumsi ikan kaleng sarden karena terpengaruh oleh teman				
13	Saya lebih memilih mngkonsumsi kentang goreng asing daripada singkong rebus karena lebih bergensi				
14	Saya membeli dan mengkonsumsi makanan instan karena mengikuti trend yang ada				
15	Saya terbiasa makan mie instan ketika sarapan karena sudah menjadi budaya di keluarga.				
16	Saya memilih membeli mie instan merek indomie karena terpengaruh iklan di televisi yang menarik				
17	Saya dapat terpengaruh kata-kata iklan yang ada di Tv tentang manfaat produk makanan instan yang dijual				
18	Setiap makanan instan yang saya konsumsi saya tidak selalu memikirkan kandungan gizi yang terdapat didalamnya				
19	Setelah belajar ilmu gizi disekolah saya mengurangi konsumsi makanan instan				
20	Saya mengkonsumsi makanan instan yang diperbolehkan agama saya saja yang tidak diperbolehkan saya tinggalkan				

3. Tindakan

Frekuensi Konsumsi Produk Makanan Instan Dalam Satu Minggu

Petunjuk Pengisian:

1. Berikan tanda centang (✓) pada waktu makan sesuai dengan waktu anda ketika mengkonsumsi makanan instan tersebut

Jenis Makanan instan	Hari	Waktu Makan		
		Pagi	Siang	Malam
Mie Instan	1			
	2			
	3			
	4			
	5			
	6			
	7			
Nugget	1			
	2			
	3			
	4			
	5			
	6			
	7			
Kentang Goreng	1			
	2			
	3			
	4			
	5			
	6			
	7			
Ikan Kaleng (sarden)	1			
	2			
	3			
	4			
	5			
	6			
	7			

Data Uji Coba Angket

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
No																				
1	3	2	3	4	2	2	1	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3
2	2	3	2	4	3	4	3	3	4	3	2	4	4	4	3	3	3	3	4	4
3	2	2	2	3	3	3	2	3	4	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	2
4	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	4	2	3	3	3	3	4	3
5	2	3	2	3	3	3	3	1	2	2	3	4	1	2	2	3	3	2	1	2
6	3	4	1	4	4	3	4	1	2	1	4	4	1	3	1	4	4	1	1	3
7	1	1	3	2	3	1	1	3	3	3	3	3	1	1	3	1	3	3	2	1
8	2	3	1	4	2	2	3	2	2	2	3	3	1	2	2	3	2	2	1	2
9	1	2	1	1	2	1	4	1	1	1	2	4	1	1	1	2	1	2	1	1
10	1	3	1	4	2	4	3	3	2	3	3	1	2	1	3	3	2	3	2	3
11	2	2	2	4	3	2	2	2	2	2	4	3	2	2	2	2	3	2	2	2
12	1	3	1	3	1	4	3	2	1	2	3	2	1	1	2	3	1	2	1	1
13	2	2	2	4	3	1	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2
14	1	2	1	4	3	4	2	1	1	1	2	3	1	1	1	2	3	2	1	1
15	2	3	2	4	2	4	3	1	1	3	2	3	1	2	3	3	2	3	3	2
16	4	3	3	4	3	4	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	4
17	2	2	1	4	2	4	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2
18	2	3	1	4	4	4	3	2	2	2	3	2	1	2	2	3	1	2	1	2
19	4	2	2	4	3	3	2	4	2	2	2	3	3	4	2	2	3	2	3	4
20	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	2	3	3	4	3	4	3	3	4	4
21	3	3	4	3	4	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	2	3
22	2	3	4	3	2	3	2	2	2	4	3	2	2	2	4	3	2	4	2	2
23	3	3	1	4	3	3	3	3	4	2	3	4	4	3	2	3	3	2	4	3
24	3	3	2	4	3	3	3	3	4	2	3	4	4	3	2	3	3	2	4	3
25	3	3	4	4	4	4	3	2	4	3	2	3	2	3	3	3	4	3	2	3

26	4	4	3	4	4	4	4	2	4	2	4	4	2	4	2	4	4	2	1	4
27	1	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	2	1	4	4	3	4	2	1
28	4	2	3	4	3	4	2	3	3	3	2	4	4	4	3	2	3	3	4	4
29	4	4	2	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4
30	2	4	2	3	4	3	4	2	1	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	2

Data Uji Coba Angket Sikap

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25
1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	1	0
2	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1
3	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0
4	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0
5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0
6	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1
7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1
8	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0
9	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0
10	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1
11	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0
12	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0
13	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1
14	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	1
15	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1
16	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1
17	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0
18	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1

UJI VALIDASI INSTRUMEN

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	51.0667	93.030	.621	.	.877
VAR00002	50.6333	97.206	.558	.	.879
VAR00003	51.3000	97.183	.431	.	.883
VAR00004	49.8667	101.706	.295	.	.886
VAR00005	50.5333	97.499	.543	.	.880
VAR00006	50.3333	100.437	.264	.	.888
VAR00007	50.6000	100.317	.318	.	.886
VAR00008	51.2000	96.924	.518	.	.880
VAR00009	50.9667	94.723	.550	.	.879
VAR00010	50.9333	97.030	.517	.	.880
VAR00011	50.6667	103.540	.156	.	.890
VAR00012	50.4333	101.289	.264	.	.888
VAR00013	51.2000	90.234	.691	.	.874
VAR00014	51.0667	91.651	.695	.	.874
VAR00015	50.9333	97.030	.517	.	.880
VAR00016	50.6000	97.421	.556	.	.880
VAR00017	50.6667	94.575	.648	.	.876
VAR00018	50.8667	99.568	.415	.	.883
VAR00019	51.1000	91.472	.619	.	.877
VAR00020	50.9000	91.610	.695	.	.874

Item-Total Statistics

No. Pertanyaan	Corrected Item-Total Correlation	R tabel	Cronbach's Alpha if Item Deleted
1	.621	0.31	Valid
2	.558	0.31	Valid
3	.431	0.31	Valid
4	.295	0.31	Invalid
5	.543	0.31	Valid
6	.264	0.31	Invalid
7	.318	0.31	Valid
8	.518	0.31	Valid
9	.550	0.31	Valid
10	.517	0.31	Valid
11	.156	0.31	Invalid
12	.264	0.31	Invalid
13	.691	0.31	Valid
14	.695	0.31	Valid
15	.517	0.31	Valid
16	.556	0.31	Valid
17	.648	0.31	Valid
18	.415	0.31	Valid
19	.619	0.31	Valid
20	.695	0.31	Valid

UJI REABILITAS INSTRUMEN

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.886	.883	20

PERHITUNGAN STATISTIK DENGAN SPSS 16

Statistics			
		Kognitif	Sikap
N	Valid	58	58
	Missing	0	0
Mean		69.5172	44.8966
Median		72.0000	46.5000
Mode		72.00	47.00 ^a
Std. Deviation		9.76386	5.25053
Minimum		49.50	30.00
Maximum		85.50	53.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

KECENDERUNGAN SKOR

A. Kecenderungan Skor Kognitif

1. Perhitungan Nilai Rata-rata Ideal (Mi) dan Standar Deviasi Ideal (SDi)

$$\begin{aligned}
 \text{a. Nilai Rata-rata Ideal (Mi)} &= \frac{1}{2} (X_{\max} + X_{\min}) \\
 &= \frac{1}{2} (100 + 0) \\
 &= 50
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{b. Standar Deviasi Ideal (SDi)} &= \frac{1}{6} (X_{\max} - X_{\min}) \\
 &= \frac{1}{6} (100 - 0) \\
 &= 16.67
 \end{aligned}$$

2. Batasan-batasan Kategori Kecenderungan

$$\begin{aligned}
 \text{a. Tinggi} &= Mi + 1.5 (SDi) \text{ keatas} \\
 &= 50 + 1.5 (16.67) \\
 &= 75 \text{ keatas} \\
 \text{b. Cukup} &= Mi \text{ s/d } Mi + 1.5 (SDi) \\
 &= 50 \text{ s/d } 50 + 1.5 (16.67) \\
 &= 50 \text{ s/d } 75 \\
 \text{c. Kurang} &= Mi - 1.5 (SDi) \text{ s/d } Mi \\
 &= 50 - 1.5 (16.67) \text{ s/d } 50 \\
 &= 25 \text{ s/d } 50
 \end{aligned}$$

d. Rendah = $M_i - 1,5 (SD_i)$ kebawah
 = $50 - 1.5 (16.67)$ kebawah
 = 25 kebawah

B. Kecenderungan Skor Sikap

1. Perhitungan Nilai Rata-rata Ideal (M_i) dan Standar Deviasi Ideal (SD_i)

a. Nilai Rata-rata Ideal (Mi) = $\frac{1}{2} (X_{\max} + X_{\min})$
= $\frac{1}{2} (64 + 16)$
= 40

b. Standar Deviasi Ideal (SDi) = $\frac{1}{6} (X_{\max} - X_{\min})$
= $\frac{1}{6} (64 - 16)$
= 8

2. Batasan-batasan Kategori Kecenderungan

a. Tinggi = $M_i + 1.5 (SD_i)$ keatas
 = $40 + 1.5 (8)$
 = 52 keatas

b. Cukup $= Mi \text{ s/d } Mi + 1.5 (SDi)$
 $= 40 \text{ s/d } 40 + 1.5 (8)$
 $= 40 \text{ s/d } 52$

c. Kurang = $M_i - 1,5 \text{ (SDi) s/d } M_i$
 = $40 - 1.5 \text{ (8) s/d } 40$
 = $28 \text{ s/d } 40$

d. Rendah = $M_i - 1,5 (SD_i)$ kebawah
 = $40 - 1.5 (8)$ kebawah
 = 28 kebawah

No Soal	Indeks Kesukaran	Tingkat Kesukaran
1	0.667	sedang
2	0.661	sedang
3	0.667	sedang
4	0.667	sedang
5	0.389	sedang
6	0.667	sedang
7	0.611	sedang
8	0.556	sedang
9	0.667	sedang
10	0.444	sedang
11	0.611	sedang
12	0.444	sedang
13	0.556	sedang
14	0.611	sedang
15	0.444	sedang
16	0.389	sedang
17	0.611	sedang
18	0.444	sedang
19	0.667	sedang
20	0.611	sedang
21	0.667	sedang
22	0.389	sedang
23	0.333	sedang
24	0.611	sedang
25	0.611	sedang

Langkah Penyusunan Tabel Distribusi Frekuensi Skor Pengetahuan

1. Perhitungan Jumlah Interval Kelas Data Pengetahuan

Menggunakan rumus *Sturges*

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3.3 \log n \\ &= 1 + 3.3 \log 58 \\ &= 1 + 5.81 \\ &= 6.81 \end{aligned}$$

2. Maka jumlah interval kelas yang digunakan adalah 6 atau 7

$$\begin{aligned} \text{3. Menghitung rentang data} &= (\text{data terbesar} - \text{data terkecil}) + 1 \\ &= (86-50) + 1 \\ &= 37 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{4. Menghitung panjang kelas} &= \text{rentang} : \text{jumlah kelas} \\ &= 37 : 7 \\ &= 5.28 \end{aligned}$$

5. Penyusunan tabel distribusi frekuensi

Secara teoritis penyusunan kelas dimulai dari data terkecil pada penelitian ini yaitu 49.50.

Agar lebih memudahkan maka dari awal perhitungan dibulatkan menjadi 50.

No	interval	Tally	Frekuensi
1	50-55	IIII IIII	8
2	56-61	II	2
3	62-67	IIII III	7
4	68-73	IIII IIII IIII IIII II	22
5	74-79	IIII IIII	8
6	80-85	IIII IIII	8
7	86-91	III	3
Jumlah			58

PERHITUNGAN STATISTIK SUB INDIKATOR SIKAP DENGAN SPSS 16

Statistics				
		PengalamanPribadi	PengaruhOrgLaindanBudaya	PengaruhMediaMasaLembaga
N	Valid	58	58	58
	Missing	0	0	0
Mean		13.3103	16.1552	15.4310
Median		13.0000	17.0000	15.5000
Mode		13.00	17.00	14.00
Std. Deviation		1.61361	3.48330	2.04435
Minimum		10.00	8.00	11.00
Maximum		18.00	22.00	20.00
Sum		772.00	937.00	895.00

KECENDERUNGAN SKOR

A. Kecenderungan Skor Pengaruh Pengalaman Pribadi Terhadap Sikap dalam mengkonsumsi Makanan Instan

1. Perhitungan Nilai Rata-rata Ideal (Mi) dan Standar Deviasi Ideal (SDi)

$$\begin{aligned}
 \text{a. Nilai Rata-rata Ideal (Mi)} &= \frac{1}{2} (X_{\max} + X_{\min}) \\
 &= \frac{1}{2} (20 + 5) \\
 &= 12.5 = 13
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{b. Standar Deviasi Ideal (SDi)} &= \frac{1}{6} (X_{\max} - X_{\min}) \\
 &= \frac{1}{6} (20 - 5) \\
 &= 2.5 = 3
 \end{aligned}$$

2. Batasan-batasan Kategori Kecenderungan

- a. Tinggi $= Mi + 1.5 (SDi)$ keatas
 $= 13 + 1.5 (3)$
 $= 18$ keatas
- b. Cukup $= Mi$ s/d $Mi + 1.5 (SDi)$
 $= 13$ s/d $13 + 1.5 (3)$
 $= 13$ s/d 18
- c. Kurang $= Mi - 1.5 (SDi)$ s/d Mi
 $= 13 - 1.5 (3)$ s/d 13
 $= 9$ s/d 13
- d. Rendah $= Mi - 1.5 (SDi)$ kebawah
 $= 13 - 1.5 (3)$ kebawah
 $= 9$ kebawah

B. Kecenderungan Skor Pengaruh Orang Lain dan Kebudayaan terhadap sikap dalam konsumsi makanan instan

1. Perhitungan Nilai Rata-rata Ideal (Mi) dan Standar Deviasi Ideal (SDi)

- a. Nilai Rata-rata Ideal (Mi) $= \frac{1}{2} (X_{\max} + X_{\min})$
 $= \frac{1}{2} (24 + 6)$
 $= 15$
- b. Standar Deviasi Ideal (SDi) $= \frac{1}{6} (X_{\max} - X_{\min})$
 $= \frac{1}{6} (24 - 6)$
 $= 3$

2. Batasan-batasan Kategori Kecenderungan

- a. Tinggi $= Mi + 1.5 (SDi)$ keatas
 $= 15 + 1.5 (3)$
 $= 19.5 = 20$ keatas
- b. Cukup $= Mi$ s/d $Mi + 1.5 (SDi)$
 $= 15$ s/d $15 + 1.5 (3)$
 $= 15$ s/d 20
- c. Kurang $= Mi - 1.5 (SDi)$ s/d Mi
 $= 15 - 1.5 (3)$ s/d 15
 $= 11$ s/d 15
- d. Rendah $= Mi - 1.5 (SDi)$ kebawah
 $= 15 - 1.5 (3)$ kebawah
 $= 11$ kebawah

1. Perhitungan Nilai Rata-rata Ideal (M_i) dan Standar Deviasi Ideal (SD_i)

a. Nilai Rata-rata Ideal (Mi) = $\frac{1}{2} (X_{\max} + X_{\min})$

$$= \frac{1}{2} (20 + 5)$$

$$= 12.5 = 13$$

$$= 1/6 (X_{\max}$$

b. Standar Deviasi Ideal (SDi) = $1/6 (X_{\max} - X_{\min})$

$$= 1/6 (20 - 5)$$

$$= 2.5 = 3$$

e. Tinggi = $M_i + 1.5 (SD_i)$ keatas

$$= 13 + 1.5 (3)$$

= 18 keatas

$$= M_i \text{ s/d } M_i -$$

f. Cukup $= \frac{Mi}{s.d} \text{ Mi} + 1.5 (SDi)$

$$= 13 \text{ s/d } 13 + 1.5 \quad (3)$$

= 13 s/d 18

g. Kurang = $M_i - 1,5 (SD_i)$ s/d M_i

$$= 13 - 1.5 (3) \text{ s/d } 13$$

= 9s/d 13

h. Rendah = $M_i - 1,5 (SD_i)$ kebawah

$$= 13 - 1.5 (3) \text{ kebawah}$$

= 9 kebawah